

**KREATIVITAS USTAZ DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN *FUN DAY* DI TPQ DARUL ABROR
WATUMAS PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
YISKA PURNITI
NIM. 1617402044

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yiska Purniti
NIM : 1617402044
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KREATIVITAS UZTAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN *FUN DAY*
DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS
PURWOKERTO UTARA

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 April 2020

Saya yang menyatakan,



Yiska Purniti

NIM. 1617402044

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KREATIVITAS USTAZ DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN *FUN DAY*

DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh : Yiska Purniti, NIM : 1617402044, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



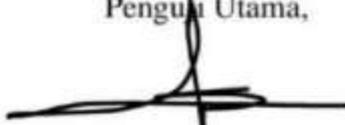
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



Dr. Asdloji, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 April 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri Yiska Purniti

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Yiska Purniti

NIM : 1617402044

Judul : Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum WR. Wb

Purwokerto, 24 April 2020

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP. 19830208 201503 1 001

**KREATIVITAS USTAZ DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI KEGIATAN *FUN DAY*
DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO UTARA**

Yiska Purniti
NIM. 1617402044

ABSTRAK

TPQ Darul Abror merupakan TPQ yang memiliki suatu kegiatan khusus yang berbeda dengan proses pembelajaran pada biasanya. Kegiatan tersebut yaitu *fun day*. Kegiatan *fun day* melibatkan kreativitas ustaz dalam mendesain proses pembelajaran yang hendak dilakukan setiap minggunya. Penelitian dengan judul Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara memiliki rumusan masalah bagaimana kreativitas ustaz dalam melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas yang dimiliki ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan *fun day*.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara. Objek penelitian ini yaitu kreativitas yang dimiliki ustaz TPQ Darul Abror dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *Fun Day*. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu seluruh ustaz TPQ Darul Abror. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustaz TPQ Darul Abror telah memiliki kreativitas yang meliputi kreativitas *person*, *process*, *press*, dan *product*, dan telah mereka gunakan dalam melakukan kegiatan *fun day* mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kreativitas *person* yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror yaitu berupa menghargai orang lain dan terbuka pada hal baru. Kreativitas *process* yang dimiliki yaitu adanya kemampuan berpikir untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi. Kreativitas *press* yang dimiliki yaitu berupa dorongan dari dalam diri mereka sendiri dan adanya faktor lingkungan yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Sedangkan kreativitas *product* yang dimiliki yaitu munculnya gagasan baru dan karya baru yang dihasilkan oleh ustaz TPQ Darul Abror.

Kata Kunci : Kreativitas Ustaz, Fun Day, TPQ

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain. Jika belum mampu memberi kebahagiaan untuk orang lain, maka usahakan untuk tidak menyakiti orang lain. Jika belum mampu memberi manfaat untuk orang lain, maka usahakan untuk tidak memberi kemudhoratan kepada orang. Makna kehidupan bukan terletak pada seberapa besar pangkat diri kita, namun seberapa besar bermanfaatnya kita kepada orang lain.”



PERSEMBAHAN

Tiada rasa yang paling indah selain rasa syukur ku kepada Allah SWT yang selalu memberiku beribu kenikmatan yang tiada batas. Memberiku kemudahan, kelancaran, semangat, dan ketangguhan untuk melawan rasa malas yang terlalu sering hadir dalam diriku. Tersadar mulai dari awal perjalanan ku menuju kampus ini hingga pada titik ini Allah selalu memberiku kenikmatan. Wahai Rabb Puji Syukur Alhamdulillah ku sampaikan kepada-Mu Dzat Yang Maha Agung.

Ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada dua orang yang paling kucintai di dunia ini. Dialah orang tuaku yang tak henti-hentinya mendoakanku, berjuang keras untukku, dan rela menahan rindu tuk berpisah denganku. Bapak Risun dan Ibu Win Purnawati, ku tahu bagaimana perjuanganmu disana untuk diriku disini. Kau bekerja tanpa kenal lelah. Kau tak pernah mengeluh dan berputus asa berjuang untukku. Hujan tak menghalangi langkahmu, teriknya matahari tak menghanguskan semangatmu, kau lawan semua itu demi diriku. Bapak Ibu, maafkan diriku yang belum bisa menjadi kebanggaan dirimu, yang selalu mengecewakanmu, yang selalu merepotkanmu, yang selalu membuat letih badanmu. Ku harap karya sederhanaku ini mampu sedikit membuatmu bahagia. Bapak Ibu terimakasih untuk segala kasih sayang tulusmu. Semoga Allah selalu melindungi dirimu wahai Bapak dan Ibu yang tercinta.

Karya sederhana ini juga ku persembahkan untuk semua pihak yang selalu mendoakan diriku, memberi semangat untukku, dan mengingatkan ku disaat akau mulai jenuh dan malas. Semoga keberkahan selalu tercurahkan kepada diri kalian. Hanya ucapan terimakasih yang dapat kuberikan. Allah Maha Tau apa yang kau lakukan dalam hidupmu.

Terimakasih Wahai Allah.. Terimakasih Bapak Ibu..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbal'alamin. Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi yang peneliti susun yaitu berjudul "Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara".

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

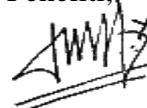
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Kepala Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan PAI IAIN Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti bagi peneliti.

9. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah menjadi orang tua keduku Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama ini dan memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi diri saya.
11. Ketua TPQ Darul Abror beserta ustaz TPQ yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di TPQ tersebut.
12. Keluargaku yang selalu memberikan dukungan doa dan semangat untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di kampus IAIN Purwokerto.
13. Sahabat-sahabatku (Vivi Stevani, Nurul Umi, Zakiya Laeli, Reni Okdwiana, Himyatul Muyasaroh, Ero Wati, Wiji Fadilah, Putri Zahrotun, Nurgraheni) yang selalu memberikan semangat untukku dan selalu mampu membuat saya bangkit kembali saat saya merasa tak bersemangat, yang selalu memberikan kehangatan dalam kebersamaan yang kita lalui setiap harinya.
14. Teman seperjuangan saya kelas PAI A angkatan 2016 yang selalu memberikan warna baru dalam hidup saya dan selalu memotivasi saya untuk terus melangkah, dan selalu berbagi dalam suka dan duka.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Peneliti juga berharap skripsi ini akan bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 24 April 2020

Peneliti,



Yiska Purniti

NIM. 1617402044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KREATIVITAS USTAZ DALAM PEMBELAJARAN FUN DAY	
A. Kreativitas Ustaz.....	12
1. Pengertian Kreativitas Ustaz	12
2. Karakteristik Ustaz Kreatif.....	13
3. Bentuk-bentuk Kreativitas Ustaz.....	20
4. Pengembangan Kreativitas Ustaz.....	23
5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas	25
B. Pembelajaran	27

1. Perencanaan Pembelajaran	27
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran	31
3. Proses Evaluasi Pembelajaran	35
C. Fun Day	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	46
C. Objek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum TPQ Darul Abror	54
2. Gambaran Umum Kegiatan <i>Fun Day</i> di TPQ Darul Abror	66
B. Kreativitas Ustaz TPQ Darul Abror dalam Kegiatan <i>Fun Day</i>	72
C. Analisis Data.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Kritik dan Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar pengurus TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara
Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.2 Daftar Ustaz TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara
Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.3 Daftar Santri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara
Tahun Pelajaran 2019/2020



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan *Fun Day* TPQ Darul Abror

Lampiran 5 Surat- surat

Lampiran 6 Sertifikat- sertifikat

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penanaman nilai dalam diri peserta didik. Dengan tertanamnya nilai positif dalam diri siswa, akan terbentuk generasi yang berilmu dan berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka akan semakin maju bangsa tersebut.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan didukung dengan menggunakan media yang sesuai sehingga pendidikan dapat bermanfaat bagi orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif siswa, namun juga terfokus pada aspek psikomotorik dan afektif siswa.

Dewasa ini, pendidikan diselenggarakan dengan terus meningkatkan variasi dalam proses pembelajarannya.³ Seperti variasi dalam isi, metode, bidang studi, serta semakin spesifiknya komponen pendidikan yang bersifat umum. Namun dalam pelaksanaannya, guru/ustaz belum mampu melakukannya secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya permasalahan dalam proses pendidikan. Seperti kurangnya semangat dan ketertarikan di dalam diri peserta

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 287.

²Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), hlm. 20.

³Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

didik untuk mengikuti pembelajaran yang menyebabkan mereka berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru, mengantuk, atau bahkan bermain handphone. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini masih adanya guru atau ustaz yang kurang mampu dalam melakukan variasi pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan memerlukan lebih banyak lagi guru atau ustaz yang profesional dalam melakukan manajemen pendidikan. Disini diperlukan suatu usaha yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan usaha untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang penting yaitu terletak pada diri seorang guru atau biasa disebut dengan ustaz dalam taman pendidikan Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan, ustaz memegang tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik Ustaz memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan santri untuk menjadi manusia yang afektif, kreatif, serta mandiri. Sedangkan sebagai seorang pengajar, ustaz bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak siswa.⁴

Ustaz memiliki peranan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, artinya bahwa ustaz merupakan satu-satunya pusat informasi dan pengetahuan. Adapun santri yaitu sebagai objek yang harus diisi melalui kegiatan pembelajaran.⁵ Ustaz yang akan mewarnai dinamika pembelajaran di kelas. Ustaz memiliki peran yang lebih dominan dalam membuat rancangan pembelajaran dan mengatur aktivitas di dalam kelas.⁶

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh ustaz harus terdapat rangkaian putusan yang luas dan penjelasan yang jelas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁷ Oleh karena itu sangat penting bagi

⁴Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), hlm. 2.

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM, (Pembelaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm.7.

⁶Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018),hlm.6.

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

ustaz untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan tugasnya serta memiliki kreativitas yang mampu dituangkan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi ustaz sebagai seorang pendidik yang profesional.⁸ Salah satu hal yang sebaiknya dimiliki oleh seorang ustaz agar mampu menjadi ustaz yang profesional yaitu kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat hal baru yang dikombinasikan berdasarkan data, informasi, atau unsur lain yang telah ada atau telah diketahui sebelumnya, yaitu berupa pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkannya selama hidup mereka baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.⁹ Sebagai seorang ustaz, mereka harus mampu menjadi ustaz yang kreatif. Hal ini karena adanya tuntutan dari masyarakat kepada institusi pendidikan yang bermutu yang semakin menjadikan ustaz untuk mampu mengembangkan kreativitas, serta menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, dan dilandasi oleh nilai-nilai agama dan kearifan lokal.¹⁰

Dalam proses pembelajaran sering terjadi kebosanan dalam diri peserta didik. Kebosanan ini dapat disebabkan oleh ustaz atau oleh siswa itu sendiri.¹¹ Dengan demikian ustaz harus menggunakan kreativitas yang dimilikinya untuk menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka. Dengan demikian kebosanan dalam diri siswa dapat berkurang atau bahkan hilang. Selain itu kreativitas ustaz juga mampu menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Sekolah bukan satu-satunya tempat untuk menerima pendidikan.¹² Pendidikan juga dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan terdapat tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang

⁸Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

⁹Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm.11.

¹⁰Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 152.

¹¹Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan....*,hlm. 158.

¹²Matin, *Dasar-dasar Perencanaan....*,hlm. 72.

ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan.¹³ Salah satu contoh pendidikan non formal yaitu TPQ Darul Abror yang berada di desa Watumas kecamatan Purwokerto Utara.

TPQ Darul Abror adalah TPQ yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darul Abror. TPQ ini memiliki 3 kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda dalam setiap kelasnya. Pembelajaran pada TPQ ini dilakukan di kelas masing-masing dengan metode ceramah dan melalui tepuk-tepuk yang berisi materi pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran, materi dijelaskan dengan sangat singkat dan dalam waktu yang sedikit. Hal ini karena kurangnya waktu yang dimiliki. Waktu yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk membaca Iqro atau Al-Qur'an yang sistemnya bergiliran tiap anaknya. Hal tersebut menjadikan TPQ ini ingin mengadakan suatu kegiatan khusus agar santri memiliki kesempatan lebih untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Kegiatan ini yaitu kegiatan *fun day*. *Fun day* dilakukan setiap hari Selasa yang juga bertujuan untuk mewedahi kreativitas yang dimiliki anak. Dalam melakukan kegiatan *fun day* sangat diperlukan kreativitas dari ustaz agar kegiatan tersebut menjadi menarik perhatian siswa dan menyenangkan bagi mereka.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran melalui Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

B. Definisi Konseptual

Menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi "Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran melalui Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara", maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹³Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu....*, hlm. 34.

1. Kreativitas Ustaz

Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan kreativitas, diantaranya yaitu Sudarsono dan Horrace et al seorang ahli psikologis.¹⁴ Sudarsono mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu atau kemampuan untuk mencari suatu solusi baru dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis, dan estetis. Sedangkan Horrace et al mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan ide atau solusi baru untuk memecahkan permasalahan yang ada, baik yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil atau pendekatan baru bagi yang bersangkutan, walaupun bagi kebanyakan oranghal tersebut tidak asing lagi. Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai hasil yang variatif dan baru, serta dapat diaplikasikan dalam bidang keilmuan, kesenian, kesastraan, maupun bidang kehidupan lain yang bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui sebagai sesuatu yang bermanfaat.¹⁵

Kreativitas ustaz adalah kreativitas yang dimiliki oleh seorang ustaz dalam melakukan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ustaz yang kreatif adalah mereka yang mampu untuk berpikir kritis, mempunyai banyak ide, melihat hal yang sama dengan cara pikir yang berbeda, serta mampu menggabungkan sesuatu yang sebelumnya belum pernah digabungkan.¹⁶

Yang dimaksud dengan kreativitas ustaz dalam penelitian ini yaitu kreativitas yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yang dilakukan setiap hari Selasa.

¹⁴Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 11.

¹⁵Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 13.

¹⁶Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan....*, hlm. 154.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya lulusan suatu sistem pendidikan.¹⁷ Pembelajaran memuat serangkaian perbuatan ustaz dan santri atas dasar hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep pendidikan yang satu sama lain saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada peserta didik sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pendidik.¹⁹

Dalam proses pembelajaran, ustaz berperan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mampu merangsang santri untuk belajar dan mengarahkan kegiatan belajar mereka dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat merubah tingkah laku mereka kearah yang lebih baik. Dengan kata lain ustaz berperan sebagai pengajar, pengelola kelas, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, demonstrator, supervisor, motivator, dan konselor.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu mulai dari proses ustaz dalam merencanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan *fun day*, proses berlangsungnya *fun day*, serta proses evaluasi dari kegiatan *fun day*.

3. *Fun Day*

Fun artinya 'senang', sedangkan *Day* artinya 'hari'. Sehingga jika disatukan *fun day* memiliki arti hari yang menyenangkan. Kegiatan *fun day* adalah kegiatan yang dilakukan di TPQ Darul Abror sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang berbeda dengan pembelajaran pada hari biasanya. Kegiatan *fun day* merupakan kegiatan yang digagas oleh divisi kegiatan TPQ Darul Abror dengan tujuan untuk mewedahi dan mengembangkan kreativitas siswa serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi yang pernah diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan satu minggu

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi....*, hlm. 17.

¹⁸Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran....*, hlm. 6..

¹⁹Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 48.

sekali yaitu setiap hari Selasa. Kegiatan yang dilakukan setiap minggunya dalam satu bulan berbeda-beda. Mulai dari mewarnai, kaligrafi, menggambar, menulis surat pendek, mendongeng kisah Islam, praktek wudhu dan shalat, dan beberapa kegiatan lain.

4. TPQ Darul Abror

TPQ Darul Abror didirikan oleh Kyai Taufiqurahman pada tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Rabiul Awal 1417 H. TPQ Darul Abror terletak di Jl. Letjend. Pol Soemarto Gg. 14 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

TPQ Darul Abror memiliki ustaz yang semuanya adalah santri pondok pesantren Darul Abror. Mereka menjadi ustaz melalui proses seleksi dengan *screening* dan *tryning*. Adapun santri di TPQ tersebut adalah anak-anak warga sekitar pondok pesantren Darul Abror. Mereka memiliki usia yang berbeda, mulai dari anak yang belum sekolah hingga mereka yang sudah sekolah menengah pertama.

Dalam pembelajaran di TPQ Darul Abror, santri diajari materi tentang fiqih, doa-doa harian, hafalan surat pendek, akhlak terpuji dan tercela, kisah nabi dan rasul, tauhid, dan juga menulis huruf hijaiyah. Materi yang diajarkan setiap harinya berbeda-beda yaitu sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat. Namun setiap hari Selasa terdapat satu kegiatan khusus yang berbeda dengan hari lain yaitu kegiatan *fun day* yang merupakan tempat untuk mewadahi kreativitas anak dan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kreativitas ustaz dalam melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas ustaz dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti maupun pembaca mengenai kreativitas ustaz TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan *fun day*.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada para pendidik pada umumnya dan kepada ustaz TPQ Darul Abror pada khususnya untuk terus mengembangkan kreativitas yang dimilikinya agar mampu melakukan pembelajaran yang menarik dan optimal.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa buku yang membahas tentang kreativitas ustaz dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

Buku berjudul “Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah” yang ditulis oleh Abu Dharin. Dalam buku ini dijelaskan bahwa orang yang kreatif akan mampu hidup mandiri dan selalu melakukan hal yang baru dengan tanpa rasa takut akan hasil apapun yang akan didapatkan.

Seseorang yang telah menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri karena memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu, percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki kemauan yang tinggi dalam mencapai sesuatu, antusias/ bersemangat, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, suka bermain, dan polos seperti anak-anak.²⁰

²⁰Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 20.

Selain berdasarkan teori dari beberapa buku, peneliti juga menggunakan skripsi yang meneliti kreativitas seorang guru diantaranya yaitu:

“Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat” yang merupakan penelitian Chasanatun Fitriyah mahasiswi IAIN Purwokerto. Penelitian ini meneliti tentang kreativitas seorang pendidik dalam memanfaatkan media belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kreativitas guru dalam memanfaatkan media belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas pada proses perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti kreativitas guru dalam memanfaatkan media belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti kreativitas ustaz pada pembelajaran dalam kegiatan *fun day* yang dilakukan satu minggu sekali di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian Yugo Maulana mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Karangcegak Kutasari Purbalingga.” Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kreativitas pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Karangcegak Kutasari Purbalingga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih menekankan pada kreativitas ustaz dalam pembelajaran melalui kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan

Agama Islam di SD N 2 Karangcegak Kutasari Purbalingga yaitu dengan menggunakan modul, buku, dan audio visual.

Penelitian lainnya yaitu penelitian Badriyah mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Ajaran 2018/ 2019.” Penelitian ini meneliti kreativitas pendidik dalam melakukan pembelajaran tematik di kelas 2 MI Istiqomah Sambas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti kreativitas guru atau ustaz. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada kreativitas ustaz dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kreativitas ustaz dalam pembelajaran tematik di MI Istiqomah Sambas meliputi kreativitas pribadi, proses, produk, dan pendorong.

Dari ketiga skripsi tersebut yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang peneliti lakukan yaitu teori dan metode pengumpulan data yang digunakan. Beberapa teori yang digunakan oleh ketiga skripsi tersebut juga dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti saat melakukan penelitian. Ketiga skripsi tersebut merupakan penelitian yang dilakukan disekolah formal pada proses pembelajaran biasanya. Sedangkan dalam penelitian peneliti terdapat hal yang menarik yaitu penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan non formal yaitu di TPQ dan bukan pada proses pembelajaran biasanya namun pada kegiatan khusus yang ada di TPQ tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembaca untuk memahami susunan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi lima bab yaitu bab pertama yaitu pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kreativitas ustaz dalam pembelajaran *fun day*. Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pada sub bab (A) berisi kreativitas ustaz, yang meliputi pengertian kreativitas, karakteristik ustaz kreatif, bentuk-bentuk kreativitas ustaz, pengembangan kreativitas ustaz, dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas ustaz. Sub bab (B) berisi pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sub bab (C) berisi *fun day*.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian. Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab yaitu (A) jenis penelitian, (B) subjek penelitian, (C) objek penelitian, (D) teknik pengumpulan data, dan (E) teknik analisis data.

Bab keempat berupa penelitian yang telah peneliti lakukan di TPQ Darul Abror dan pembahasan. Bagian pertama dari bab ini yaitu (A) Hasil penelitian. Pada point pertama yaitu (1) berisi tentang gambaran umum objek yaitu meliputi sejarah berdirinya TPQ Darul Abror, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan ustaz, santri, sarana pembelajaran, dan kurikulum. Pada point kedua (2) berisi gambaran umum kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror yang meliputi sejarah kegiatan *fun day*, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajarannya. Sedangkan bagian kedua (B) yaitu kreativitas ustaz dalam kegiatan *fun day* yang meliputi kreativitas ustaz dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *fun day*. Pada bagian ketiga (C) yaitu berisi analisis data. Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Sedangkan bagian terakhir yaitu bagian ketiga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KREATIVITAS USTAZ DALAM PEMBELAJARAN *FUN DAY*

A. Kreativitas Ustaz

1. Pengertian Kreativitas Ustaz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas memiliki kata dasar ‘kreatif’ yang memiliki arti kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang yang menunjukkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan.²¹ Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan untuk menggabungkan beberapa gagasan menjadi suatu gagasan baru. Kreativitas akan mampu menjadikan seseorang dapat melihat objek, situasi, dan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.²²

Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan definisi kreativitas, diantaranya yaitu Supriadi yang memaparkan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal baru, baik berupa gagasan, karya nyata, ataupun hal lain yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.²³ Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam membuat kombinasi baru yang berdasarkan data, informasi, dan hal lain yang sudah ada sebelumnya baik berupa pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.²⁴ Sedangkan menurut Cambell kreativitas merupakan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang baru, inovatif, menarik, berguna, praktis, mampu mempermudah, memperlancar,

²¹Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017,), hlm. 29.

²²Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 14.

²³Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 11.

²⁴Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 11.

mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, serta mendatangkan hasil yang lebih baik.²⁵

Sudarsono mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan atau kemampuan mencapai pemecahan masalah yang sifatnya baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis, estetis, atau permasalahan lainnya.²⁶ Heru Kurniawan mengemukakan kreativitas sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendayagunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan melalui karya yang membawa implikasi pada pembentukan intensif karakter anak.²⁷ Eges Triwahyuni mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan menciptakan hal baru. Baik berupa ide atau karya nyata yang didapatkan dengan cara menggabungkan unsur yang telah ada sebelumnya.²⁸ Sedangkan Elizabeth Hurlock mengemukakan kreativitas sebagai proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau ide ataupun objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.²⁹

Bersadarkan beberapa pendapat tokoh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan individu untuk menciptakan gagasan, proses, metode, maupun produk baru yang imajinatif, efektif, dan memiliki manfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Karakteristik Ustaz Kreatif

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam mengungkapkan ciri-ciri berpikir kreatif yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Kelancaran

Kelancaran adalah kemampuan untuk menciptakan banyak gagasan atau ide secara cepat. Ide yang dihasilkan tidak hanya satu melainkan

²⁵ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 12.

²⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 11.

²⁷ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2017), hlm. 164.

²⁸ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 30.

²⁹ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73.

³⁰ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 31.

beberapa gagasan yang nantinya akan dipilih satu gagasan atau menggabungkan beberapa gagasan menjadi gagasan baru yang lebih baik lagi. Oleh karena itu yang perlu ditekankan dalam kelancaran berpikir yaitu kuantitas bukan kualitas.³¹

Keterampilan berpikir yang lancar dapat dilihat dari kemampuannya untuk menciptakan gagasan, jawaban, dan solusi terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan. Selain itu orang yang kreatif juga akan memiliki kelancaran dalam memberikan cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan mereka dapat memikirkan lebih dari satu jawaban atas pernyataan atau permasalahan yang dihadapi.³²

b. Keluwesan

Keluwesannya yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah. Dalam menghadapi suatu permasalahan, orang kreatif memiliki banyak cara untuk menyelesaikannya. Dengan demikian permasalahan akan lebih mudah untuk diatasi. Orang yang luwes dalam berpikir akan mudah untuk meninggalkan cara berpikir lama dan mengganti dengan cara berpikir yang baru.³³

Seseorang yang kreatif akan mampu berpikir secara luwes atau fleksibel. Dengan berpikir secara luwes mereka akan mampu menciptakan gagasan atau jawaban yang bervariasi. Mereka juga mampu melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, mampu mencari banyak alternatif yang berbeda, serta mampu mengubah cara atau pendekatan dalam pemikirannya.³⁴

c. Penguraian

Penguraian yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara detail dan jelas terhadap suatu permasalahan³⁵. Perincian yang jelas akan memudahkan seseorang dalam melihat penyebab permasalahan yang

³¹Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 22.

³²Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), hlm. 36.

³³Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 23.

³⁴Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 37.

³⁵Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 23.

terjadi dan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Seseorang yang kreatif akan mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk serta mampu untuk menganalisa permasalahan secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa”.³⁶

d. Perumusan Kembali

Perumusan kembali yaitu kemampuan untuk melihat dan mengamati suatu permasalahan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.³⁷ Dalam merumuskan suatu persoalan, orang yang kreatif akan mampu mendatangkan pemikiran yang baru, aneh, atau bahkan mengejutkan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Orang yang kreatif tidak hanya menggunakan gagasan yang telah ada tanpa dilakukan pemikiran ulang hingga menghasilkan sesuatu yang baru, bermanfaat, serta lebih lancar dan berbobot.³⁸

Sedangkan Williams mengemukakan ciri-ciri kreativitas yaitu kreativitas dalam hal kognitif dan kreativitas dalam hal afektif, yaitu sebagai berikut:

a. Kognitif

Kreativitas kognitif adalah kreativitas berupa kemampuan berpikir seperti kemampuan berfikir dengan lancar, luwes, orisinal dan kemampuan untuk menilai.³⁹ Dalam menghadapi suatu permasalahan, mereka mampu melihat dengan cepat adanya kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada permasalahan tersebut. Mereka juga mampu bekerja cepat dan melakukan lebih banyak dari yang orang lain lakukan. Orang yang kreatif akan memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu permasalahan serta akan menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda dengan orang lain. Dalam mendiskusikan

³⁶Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 39.

³⁷Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 31.

³⁸Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 25.

³⁹Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 31.

suatu permasalahan, mereka akan menempati posisi yang berbeda dan mereka juga mampu untuk mengubah arah pikiran.⁴⁰

b. Afektif

Kreativitas afektif adalah kreativitas yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu yang memiliki rasa ingin tahu, berfikir imajinatif, tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan mempunyai sifat menghargai.⁴¹ Orang yang kreatif akan mampu menyikapi segala kondisi yang terjadi. Adanya suatu ketidakpastian, kerumitan, dan ketidak beraturan mampu disikapi oleh mereka. Mereka mampu untuk mentolelir hal tersebut dan memikirkannya hingga mendapatkan jawaban yang diinginkannya.⁴² Dalam hal keingintahuannya, orang yang kreatif memiliki hasrat keingintahuan yang tidak mudah berhenti atau tidak mudah puas dengan informasi yang telah didapatkannya. Mereka akan melakukan serangkaian penelitian atau penemuan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.⁴³

Dalam buku “Belajar dengan Pendekatan PAIKEM” karya Hamzah dan Nurdin Mohamad, disebutkan bahwa orang kreatif adalah mereka yang mampu melihat hal yang sama namun melalui cara yang berbeda. Mereka juga mampu untuk menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya menggunakan ide yang mereka lakukan sehingga tercipta sesuatu yang baru. Mereka tidak hanya melakukan sesuatu yang sudah biasa dilakukan. Tetapi mereka mampu menciptakan hal yang berbeda atau bahkan belum pernah ada sebelumnya.⁴⁴

Untuk mengetahui kreatif atau tidaknya seorang ustaz, maka perlu memperhatikan ciri-ciri guru atau ustaz kreatif yaitu:

⁴⁰Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm.37.

⁴¹Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 32.

⁴²Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm.33.

⁴³Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm.29.

⁴⁴Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan....*, hlm. 154.

a. Menciptakan Ide Baru

Seorang ustaz yang kreatif mampu menciptakan ide baru yang mampu mendukung proses pembelajaran. Ide tersebut dapat muncul dari hasil pencarian, analisis, atau begitu saja muncul karena adanya kejadian yang menciptakan keinginan untuk mengolah dan membentuk ide yang berbeda dan menghasilkan pemikiran baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Orang yang kreatif apabila menghadapi suatu permasalahan maka mereka akan menghadapinya dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada. Namun apabila satu cara yang telah digunakan belum berhasil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka mereka masih memiliki banyak cara untuk mengatasinya.⁴⁵

b. Tampil Beda

Yang dimaksud dengan tampil beda yaitu tampil berbeda dalam cara mengajar. Guru atau ustaz mengajar dengan cara yang unik dan bervariasi disetiap pertemuan. Mereka selalu menampilkan sosok yang menyenangkan siswa yang memotivasi mereka untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan dengan gaya bicara yang lebih menyenangkan dan humoris. Mereka selalu menampilkan hal yang berbeda yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mereka juga selalu ingin melakukan hal yang berbeda.⁴⁶

c. Fleksibel

Ustaz yang kreatif yaitu ustaz yang luwes dan tidak kaku serta tetap memegang prinsip yang dimilikinya. Mereka mampu memahami peserta didiknya baik memahami karakter, gaya belajar, maupun apa yang diharapkan oleh mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang hendak diajarkan serta berdasarkan pada hambatan yang

⁴⁵Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 28.

⁴⁶Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 32.

ada. Setiap karakteristik dan hambatan yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Oleh karena itu ustaz yang kreatif selalu fleksibel sesuai dengan keadaan yang terjadi. Selain itu ustaz yang kreatif juga mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dengan cepat.⁴⁷

d. Menyenangkan

Ustaz yang kreatif mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa serta mampu melibatkan mereka secara penuh dalam proses pembelajaran. Mereka mampu menciptakan pembelajaran yang penuh keceriaan, disukai seluruh siswa, penuh antusiasme, tidak menakutkan, serta partisipasi aktif dari siswa. Pembelajaran yang penuh keceriaan tersebut dapat diciptakan dengan menggabungkan berbagai hal sehingga tercipta hal yang berbeda, tak terduga, dan tak lazim namun tetap memiliki manfaat bagi pembelajaran siswa.⁴⁸

e. Suka Melakukan Eksperimen

Ustaz yang kreatif suka melakukan eksperimen atau uji coba. Salah satu uji coba yang dapat dilakukan yaitu melakukan percobaan terhadap metode pembelajaran. Namun dalam melakukan percobaan harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dalam pembelajaran agar nantinya mendapat kemungkinan hasil yang baik dari percobaan yang dilakukan. Apabila percobaan tersebut berhasil, maka dapat digunakan selanjutnya. Namun apabila percobaan tersebut kurang baik, maka perlu diketahui kesalahan dari percobaan tersebut. Mereka akan terus melakukan percobaan hingga mereka mendapatkan sesuatu yang baru yang diharapkannya.⁴⁹

f. Cekatan

Ustaz yang kreatif akan bergerak dengan cepat dan baik. Mereka akan mampu menyelesaikan tugas yang dimilikinya dengan cepat tanpa

⁴⁷Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 32.

⁴⁸Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 19.

⁴⁹Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 29.

menunda-nunda tugas tersebut. Apabila menghadapi suatu permasalahan, maka mereka akan mampu menemukan solusinya dengan cepat dan tepat. Selain itu mereka juga ringan tangan kepada orang lain. Jika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, maka ia akan segera menolongnya. Mereka tidak mau jika hanya diam dan juga tidak menyukai keadaan yang statis. Pasti ada kegiatan yang mereka lakukan disetiap waktunya. Oleh karena itu ustaz yang kreatif akan selalu giat dan aktif bahkan bergairah dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁰

Ciri-ciri orang yang kreatif juga dapat kita lihat dari kemampuan berpikirnya. Orang yang kreatif akan berpikir kreatif pula. Guilford mengemukakan empat bentuk kelancaran berpikir orang yang kreatif yaitu:

a. Kelancaran Kata

Kelancaran kata yaitu kemampuan dalam menghasilkan kata-kata dari satu huruf atau kombinasi huruf-huruf. Orang yang kreatif memiliki kelancaran kata karena orang yang kreatif banyak membaca. Hal ini akan menambah pengetahuan dan melatih mereka untuk cepat dalam mencerna bacaan yang dibacanya.⁵¹

b. Kelancaran Asosiasi

Asosiasi dapat diartikan sebagai perkumpulan beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama. Orang yang kreatif mampu untuk melakukan asosiasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Namun dalam mengadakan hubungan atau menghubungkan sesuatu, mereka telah memikirkan terlebih dahulu sesuatu yang hendak dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh dari hasil asosiasi yang dilakukan. Kelancaran asosiasi juga dapat berupa kemampuan untuk menghasilkan persamaan sebanyak-banyaknya dari kata-kata yang diberikan dalam waktu yang terbatas dimana kata-kata tersebut adalah kata-kata yang memiliki arti.⁵²

⁵⁰Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 29.

⁵¹Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 31.

⁵²Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 23.

c. Kelancaran Ekspresi

Kelancaran ekspresi yaitu kemampuan untuk mengekspresikan kata-kata yang diucapkan dengan penuh penjiwaan. Orang yang kreatif akan mampu mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. Mereka mau menjadi dirinya sendiri.⁵³

d. Kelancaran Gagasan

Kelancaran gagasan yaitu kemampuan dalam menciptaka ide atau gagasan yang memenuhi syarat dalam waktu yang cepat. Mereka mendapatkan ide tersebut dari hasil bertanya, menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban, serta melihat kesalahan atau kekurangan dari suatu objek dengan cepat.⁵⁴

3. Bentuk-bentuk Kreativitas Ustaz

Rhodes mengungkapkan bahwa kreativitas terdiri dari 4 P atau yang disebut dengan *four P's of creativity* yaitu meliputi *person*, *process*, *press*, dan *product*. Pribadi yang kreatif akan melibatkan dirinya dalam proses berpikir kreatif dan dengan adanya dukungan dan dorongan baik dari dalam maupun dari luar akan tercipta produk kreatif.⁵⁵

a. *Person*

Terdapat beberapa bentuk kreativitas yang termasuk dalam kreativitas *person* diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Mampu Melihat Masalah dari Segala Arah

Orang yang kreatif mampu melihat permasalahan dari berbagai arah atau sudut pandang. Mereka akan mencari penyebab permasalahan tersebut dari segala sumber dan tidak hanya menggunakan satu sumber informasi sebagai dasar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

⁵³Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 19.

⁵⁴Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 37.

⁵⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

2) Memiliki Hasrat Ingin Tahu yang Besar

Orang yang kreatif akan memiliki rasa ingin tau yang besar terhadap sesuatu. Mereka selalu penasaran terhadap hal-hal baru yang belum dia ketahui. Mereka akan banyak bertanya tentang sesuatu yang baru, mengamati orang, objek, atau sesuatu yang baru pula, serta peka dalam pengamatan.⁵⁶

3) Terbuka dalam Pengalaman Baru

Orang yang kreatif menyukai sesuatu yang bersifat baru. Mereka akan selalu ingin mencoba hal yang belum pernah dilakukannya. Dengan adanya pengalaman baru yang dilakukan maka akan diperoleh pengetahuan-pengetahuan baru bagi dirinya dan mampu menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengalaman baru tersebut. Orang yang kreatif juga mampu membuat kombinasi-kombinasi baru yang berbeda dari bagian-bagian atau unsur-unsur.⁵⁷

4) Menghargai Orang Lain

Seseorang yang kreatif dapat menghargai bimbingan dan arahan dari orang lain untuk kemajuan dirinya. Mereka juga akan menghargai hak diri sendiri dan orang lain, menghargai makna keberadaan orang lain dalam hidupnya, menghargai kebebasan namun tetap mengetahui batasan-batanya, menghargai kesempatan yang diberikan kepada diri sendiri, dan senang apabila mendapat penghargaan dari orang lain.⁵⁸

b. *Process*

Kreativitas adalah proses menghasilkan hal yang baru baik berupa gagasan atau objek dalam bentuk yang baru.⁵⁹ Kreativitas juga merupakan *process* yang mencerminkan kelancaran dalam berpikir.⁶⁰

⁵⁶ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 31.

⁵⁷ Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 38.

⁵⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 33.

⁵⁹ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji....*, hlm 74.

⁶⁰ Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 30.

1) Tahap Pengalaman

Bentuk kreativitas yang terdapat dalam tahap pengalaman yaitu mengetahui adanya permasalahan yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Mereka mampu untuk melihat setiap permasalahan yang terjadi dalam pengalaman hidupnya.

2) Tahap Persiapan

Bentuk kreativitas pada tahap ini yaitu mengumpulkan informasi mengenai penyebab permasalahan yang terjadi. Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Pada tahap ini juga terdapat kreativitas dalam memikirkan berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif.⁶¹

3) Tahap Iluminasi

Bentuk kreativitas pada tahap iluminasi yaitu munculnya inspirasi atau ide untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Gagasan yang dimunculkan yaitu berdasarkan pada faktor penyebab permasalahan tersebut terjadi. Dalam tahap ini orang yang kreatif akan menggabungkan kembali pemikiran-pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman untuk mewujudkan gagasan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Oleh karena itu kreativitas memerlukan energi, pikiran, sikap, dan mental yang ulet.⁶²

4) Tahap Verifikasi

Bentuk kreativitas pada tahap ini yaitu kemampuan untuk menguji gagasan yang telah dimiliki berdasarkan realita yang terjadi. Apakah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi atau tidak. Jika belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, maka diperlukan gagasan yang lain yang lebih tepat untuk menyelesaikan permasalahan

⁶¹Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji....*, hlm. 74.

⁶²Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 23.

tersebut. Cara berpikir dalam tahap ini yaitu dengan cara berpikir konvergen.⁶³

c. *Press*

Press atau dorongan dapat berasal dari dalam maupun luar. Dorongan dari dalam yaitu dorongan yang berasal dari diri mereka sendiri, yaitu berupa keinginan atau hasrat untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan dorongan dari luar yaitu dorongan yang berasal dari lingkungan yang mampu memberikan pembelajaran bagi dirinya dan memberikan kesempatan untuk berkreasi.⁶⁴

d. *Product*

Kreativitas dalam bentuk *product* yaitu kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, unik, dan bernilai. Dalam menciptakan hal baru tersebut mereka menggunakan metode heuristik yang belum pernah atau jarang digunakan sebelumnya.⁶⁵

4. Pengembangan Kreativitas Ustaz

Dalam mengembangkan kreativitas ustaz terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:⁶⁶

- a. Pemahaman bahwa kreativitas bukanlah sifat atau bawaan melainkan sesuatu yang bisa dipelajari oleh setiap ustaz.
- b. Pemahaman bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang menjadikan ustaz mudah untuk mencari sesuatu yang baru dalam pembelajaran.
- c. Kegagalan yang dialami ustaz adalah suatu jalan mencapai keberhasilan.
- d. Karya yang kreatif membuka sikap untuk menerima adanya subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, serta menghormati pengalaman dan pendapat orang lain.

⁶³Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji....*, hlm 74.

⁶⁴Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 137.

⁶⁵Eges Triwahyuni, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan....*, hlm. 30.

⁶⁶Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 15.

- e. Pemikiran kreatif dari seorang ustaz adalah suatu langkah untuk meraih hasil yang lebih baik dari tujuan yang diharapkan.
- f. Setiap orang memiliki kemampuan untuk mendorong pengembangan kreativitas.

Untuk mengembangkan kreativitas ustaz, maka terdapat beberapa sikap responsif yang perlu dikembangkan oleh ustaz, yaitu:⁶⁷

- a. Ustaz mempelajari, memahami, dan menerapkan pedoman dan petunjuk teknis untuk peningkatan pengelolaan pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dijalankan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Ustaz meningkatkan pengelolaan pembelajaran melalui pemberdayaan fasilitas yang tersedia dan berupaya menciptakan sendiri media pembelajaran yang belum ada. Guru selalu berpikir kreatif untuk menciptakan media belajar yang baru agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Ustaz menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan produktif sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
- d. Ustaz selalu berinteraksi dengan orang-orang yang inovatif dan kreatif di lembaga-lembaga lain agar pengetahuannya semakin bertambah dan kreativitas yang dimiliki semakin berkembang.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu instansi pendidikan bertugas untuk mendayagunakan inovasi dan kreativitas guru atau ustaz dengan memberikan kebebasan dalam mengemukakan pandangan dan pendapat yang terkait dengan kebijakan-kebijakan lembaga. Setiap guru atau ustaz yang hendak mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas harus mendapat dukungan dari kepala sekolah. Hal ini mampu menjadikan mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuannya dan akan terlahir ustaz yang profesional dalam mengajar siswa-siswanya.⁶⁸

⁶⁷Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas...*, hlm. 68.

⁶⁸Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas...*, hlm. 68.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendorong Kreativitas

Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendorong kreativitas yaitu sebagai berikut:⁶⁹

1) Jenis Kelamin Laki-laki

Menurut Hurlock anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari pada wanita.

2) Status Sosial Ekonomi

Seseorang yang berasal dari keluarga yang ekonominya tinggi memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang rendah.

3) Ukuran Keluarga

Anak dari keluarga kecil cenderung lebih kreatif dari pada anak yang berasal dari keluarga yang besar.

4) Lingkungan

Anak yang hidup di lingkungan kota atau berasal dari kota cenderung lebih kreatif dari pada anak yang hidup di lingkungan pedesaan.

5) Intelegensi

Anak yang pandai memiliki kreativitas yang lebih besar dari pada anak yang kurang pandai.

Faktor-faktor yang dikemukakan oleh Hurlock tidak boleh digunakan sebagai pedoman seutuhnya. Hal ini karena dalam kreativitas yang terpenting adalah bagaimana mereka memupuk dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya baik dimulai dari individu atau dari dukungan orang lain.⁷⁰

⁶⁹Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 77.

⁷⁰Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 78.

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Goman mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas yaitu sebagai berikut:

1) Takut Mengambil Resiko

Ketidakberanian seseorang dalam mengambil resiko apabila ia akan mengungkapkan atau mewujudkan ide gagasannya dapat membuat kreativitas yang mereka miliki terhambat dalam perkembangannya. Mereka lebih terpusat pada memikirkan aspek negatif maupun dampak yang mungkin timbul terlalu besar atau dibesar-besarkan. Mereka juga takut dikritik, dinilai bodoh, dan sebagainya. Hal tersebut bertentangan dengan karakter seseorang yang kreatif yang selalu bersedia mengambil resiko kegagalan yang dapat dialaminya.⁷¹

2) Asumsi yang Keliru

Asumsi yang keliru timbul dari kebiasaan menyalahkan orang lain dan adanya anggapan faktor lain akan menjadi penghambat dirinya. Hal tersebut nantinya akan mejadikan dirinya tidak terbuka terhadap perubahan yang terjadi.⁷²

3) Pengikut Aturan

Terhambatnya perkembangan kreativitas seseorang dapat disebabkan karena mereka cenderung mentaati begitu saja aturan yang ada tanpa mempertanyakan apalagi mengkritisi aturan tersebut. Aturan yang dimaksud tidak hanya pada aturan formal saja, melainkan cara berfikir atau anggapan-anggapan umum.⁷³ Dalam lingkungan keluarga, orang tua harus memperhatikan sikap yang dapat menghambat kreativitas anaknya. Orang tua tidak boleh membatasi kreativitas yang dilakukan anaknya meskipun hal tersebut dinilai kurang baik, seperti akan membuatnya kotor ataupun yang lainnya.⁷⁴

⁷¹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 19.

⁷² Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 80.

⁷³ Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 80.

⁷⁴ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 40.

4) Menganggap Dirinya tidak Kreatif

Banyak orang yang tidak kreatif karena anggapan dirinya sendiri bahwa dirinya tidak kreatif. Maka yang terjadi adalah benar dirinya tidak kreatif. Hal ini karena apabila sudah ada anggapan bahwa dirinya tidak kreatif maka tidak ada usaha dan kemauan untuk mengembangkan kreativitasnya.⁷⁵

B. Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan lingkungan dengan tujuan untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pembelajaran meliputi unsur-unsur berupa manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶ Dalam proses pembelajaran tersebut, semua unsur harus berjalan secara bersamaan dan saling mendukung agar nantinya hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Sebelum melaksanakan pembelajaran diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan yang bersifat sistemik. Artinya bahwa perencanaan dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan karakteristik rencana yang sedang dikembangkan.⁷⁷ Perencanaan ini mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu proses pembelajaran harus dengan hati-hati dan memperhatikan secara teliti tujuan yang hendak dicapai.

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tahap dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

⁷⁵Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 81.

⁷⁶Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.164.

⁷⁷Matin, *Dasar-dasar Perencanaan....*, hlm. 93.

1) Praperencanaan

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap pra perencanaan yaitu seperti menyusun bagian yang bertugas untuk melaksanakan fungsi perencanaan, menetapkan prosedur perencanaan, serta menetapkan mekanisme dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.

Pada proses ini harus benar-benar dipertimbangkan siapa saja yang akan melakukan atau menyusun perencanaan pembelajaran. Mekanisme dan prosedur perencanaannya juga harus dipertimbangkan dengan tepat agar jelas bagaimana proses menyusun perencanaan pembelajaran.⁷⁸

2) Perencanaan Awal

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan awal yaitu diagnosis, formulasi rencana, dan penilaian kebutuhan. Diagnosis yaitu proses membandingkan antara keluaran yang diharapkan dengan keluaran yang dicapai saat itu. Diagnosis dapat membuat kita mengetahui permasalahan yang terjadi dan menyebabkan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁷⁹

3) Formulasi Rencana

Proses formulasi rencana yaitu proses membuat seperangkat keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dan menyediakan rancangan dasar pelaksanaan yang akan menjadi pijakan bagi unit organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan yang ditulis dengan singkat, lengkap, dan padat.⁸⁰

4) Elaborasi Rencana

Elaborasi rencana yaitu proses membuat program, identifikasi, dan formulasi proyek.⁸¹

⁷⁸Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hlm. 2.

⁷⁹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hlm. 2.

⁸⁰Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 3.

⁸¹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 3.

5) Implementasi Rencana

Implementasi rencana yaitu proses pendelegasian wewenang, pembagian tugas atau tanggung jawab. Suatu rencana mulai dapat diimplementasikan ketika setiap proyek sudah disahkan untuk dilakukan.⁸²

6) Evaluasi dan Perencanaan Ulang

Seiring dengan pelaksanaan rencana pendidikan, penilaian tentang kemajuan dan perkembangan pelaksanaan rencana serta penemuan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana harus segera dilakukan. Hal ini agar apabila terjadi penyimpangan terhadap tahap perencanaan seperti sasaran yang tidak realistis, biaya yang tidak memadai, dan hal lain yang membutuhkan adanya perbaikan dapat diatasi.⁸³

Proses perencanaan pembelajaran menyusun tujuan pembelajaran menjadi 3 tahap.⁸⁴

1) Penentuan

- a) Mengidentifikasi masalah yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan menentukan prioritas serta rumusan masalah.
- b) Menganalisis peserta didik, kondisi kelas dan luar kelas, serta sumber belajar yang tersedia.
- c) Menentukan apa yang harus dilakukan, siapa yang akan mengerjakannya dan mampu untuk mengerjakannya, serta kapan dan dimana pekerjaan tersebut dilakukan.

2) Pengembangan

- a) Mengidentifikasi objektivitas dan tujuan.
- b) Menentukan materi yang akan diajarkan, metode belajar yang digunakan, serta media yang akan digunakan.
- c) Membuat paket pelajaran dan instrumen evaluasi.

⁸²Matin, *Dasar-dasar Perencanaan*...., hlm. 115.

⁸³Matin, *Dasar-dasar Perencanaan*...., hlm. 116.

⁸⁴Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran*...., hlm. 15.

3) Penilaian

- a) Menguji coba data yang diperoleh.
- b) Menganalisis tujuan, hasil, metode, dan teknik evaluasi
- c) Melakukan revisi

b. Elemen Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran terdapat beberapa elemen yaitu:⁸⁵

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan.
- 2) Menentukan kebutuhan yang harus diutamakan.
- 3) Memerincihasil yang dicapai dari setiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- 6) Identifikasi strategi yang mungkin digunakan dan alat untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan.

c. Macam-macam Perencanaan

Berdasarkan besarnya, perencanaan dibagi menjadi 3 jenis yaitu perencanaan makro, meso, dan mikro. Perencanaan makro yaitu perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu satu tahun pembelajaran. Perencanaan meso yaitu perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu satu semester pembelajaran. Sedangkan perencanaan mikro yaitu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk setiap harinya. Jadi pada perencanaan mikro setiap hari menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian apabila dilihat berdasarkan kajiannya, perencanaan terdiri dari:⁸⁶

⁸⁵Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran....*, hlm. 1.

⁸⁶Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran....*, hlm. 3.

1) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai, pembagian sumber-sumber yang dimiliki dalam mencapai tujuan tersebut, serta kebijakan yang digunakan sebagai pedoman. Perencanaan ini harus dilakukan dengan teliti dan penuh pertimbangan agar hasil yang diperoleh akan maksimal serta segala proses dapat berjalan dengan baik dengan adanya pedoman yang tepat. Perencanaan strategis juga dapat diartikan sebagai upaya menyiapkan seperangkat keputusan untuk masa depan yang dapat mempengaruhi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu institusi.⁸⁷

2) Perencanaan Manajerial

Perencanaan manajerial adalah perencanaan dengan membuat arahan untuk pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Perencanaan manajerial disebut juga dengan perencanaan koordinatif.⁸⁸

3) Perencanaan Operasioanal

Perencanaan ini memfokuskan pada apa yang harus dilakukan pada tingkat pelaksanaan, baik aturan, prosedur, maupun ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan. Apabila segala sesuatu telah terfokuskan, maka segala proses yang ada akan berjalan dengan maksimal. Tujuan juga dapat tercapai dengan maksimal.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ustaz akan menjumpai segala gerak dari peserta didik. Untuk mengatasi kemungkinan adanya siswa yang mengganggu proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, ustaz harus mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi pembelajaran. Apabila

⁸⁷Matin, *Dasar-dasar Perencanaan....*, hlm. 44.

⁸⁸Matin, *Dasar-dasar Perencanaan....*, hlm. 44.

seorang ustaz mampu mengkondisikan siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif kembali dan dapat berjalan secara efektif.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan desain pembelajaran dengan model PPSI atau Proses Pengembangan Sistem Pembelajaran yaitu meliputi mengadakan tes awal, menyampaikan materi pembelajaran, mengadakan tes akhir, dan perbaikan. Tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸⁹

Menurut Nana Sudjana, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal harus nampak beberapa hal dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:⁹⁰

- a. Suasana kelas yang menantang siswa untuk melakukan kegiatan yang bebas namun tetap terkendali.
- b. Ustaz aktif melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan memberikan rangsangan.
- c. Ustaz memfasilitasi siswa dengan sumber belajar yang maksimal.
- d. Ustaz menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi yaitu berupa kegiatan untuk siswa, kegiatan kelompok, maupun kegiatan mandiri.
- e. Hubungan antara ustaz dan siswa yang tercipta dalam proses pembelajaran yaitu seperti hubungan orang tua dengan anak, bukan hubungan antara pimpinan dengan bawahan.
- f. Belajar tidak hanya dilihat dari segi hasil melainkan juga dilihat dari segi prosesnya.
- g. Keberanian siswa mengungkapkan pendapatnya melalui pertanyaan atau gagasan kepada ustaz atau siswa yang lainnya.
- h. Ustaz selalu menghargai pendapat siswa, walaupun pendapat mereka belum tepat. Ustaz memotivasi santri agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas dan percaya diri.

⁸⁹Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran....*, hlm. 9.

⁹⁰Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 56.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Interaksi ini disebut dengan interaksi edukatif. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan beberapa ciri-ciri interaksi edukatif yaitu:⁹¹

a. Mempunyai Tujuan

Tujuan dari interaksi edukatif yaitu membentuk peserta didik yang berkembang sesuai dengan perkembangan tertentu dalam diri mereka. Dalam proses pembelajaran, guru atau ustaz menempatkan anak didik sebagai pusat perhatiannya. Ustaz juga harus mengarahkan pembelajaran pada pertumbuhan peserta didik secara optimal dan harmonis baik fisik, mental, dan sosial.⁹²

b. Mempunyai Prosedur yang direncanakan

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan adanya prosedur yang sistematis dan relevan. Prosedur tersebut harus direncanakan secara matang agar nantinya sesuai dengan kemampuan siswa dan ustaz dalam proses pembelajaran.⁹³

c. Ditandai dengan Penggarapan Materi Khusus

Materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik harus didesain sedemikian rupa agar tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam mendesain materi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti kemampuan siswa, sumber belajar yang dimiliki, maupun metode pembelajaran yang hendak digunakan.⁹⁴

d. Ditandai dengan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran. Baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Peranan ustaz dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran siswa lebih berperan aktif dari pada

⁹¹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 52.

⁹² Matin, *Dasar-dasar Perencanaan....*, hlm. 73.

⁹³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 53.

⁹⁴ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 53.

ustaz. Hal ini sesuai dengan hakikat dari cara belajar siswa aktif yaitu melibatkan siswa secara mental, antusias, dan asyik dalam kegiatan belajar mengajar.⁹⁵

e. Ustaz Berperan Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing dalam proses pembelajaran, ustaz mampu memberikan masukan-masukan kepada siswa dan selalu memotivasi mereka. Dengan demikian maka akan tercipta interaksi edukatif yang kondusif. Selain itu ustaz juga mampu menjadi mediator bagi siswanya dalam segala bentuk interaksi yang terjadi. Namun dalam posisinya sebagai ustaz pembimbing, mereka tidak boleh lebih dari itu. Hal ini karena ustaz juga memiliki keterbatasan. Sehingga ustaz hanya berperan sebagai pembimbing siswa dalam mempelajari sesuatu.⁹⁶

f. Membutuhkan Disiplin

Didalam interaksi edukatif terdapat peraturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh orang-orang yang terlibat didalamnya. Apabila ketentuan tersebut dijalankan dengan baik dan tidak terdapat pelanggaran, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah disiplin. Namun apabila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan-ketentuan tersebut maka menunjukkan adanya pelanggaran disiplin. Kedisiplinan harus dilakukan juga karena dalam pembelajaran mempunyai batas waktu yang harus diperhatikan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud.⁹⁷

g. Diakhiri dengan Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran harus diketahui dan dirasakan oleh siswa, tidak hanya sebagai rekaman hasil belajar siswa saja.⁹⁸

⁹⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Salatiga:Bina Aksara, 1988), hlm. 17.

⁹⁶Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji....*, hlm 15.

⁹⁷Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis....*, hlm. 54.

⁹⁸Slameto, *Evaluasi....*, hlm. 18.

Bloom mengemukakan beberapa aspek yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁹⁹

- a. Aspek pengetahuan yang terdiri dari kecakapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemanduan, dan penilaian.
- b. Aspek sikap yang terdiri dari kecakapan menerima rangsangan, merespon rangsangan, menilai sesuatu, mengorganisir nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai.
- c. Aspek keterampilan yang terdiri dari terampil dalam mengemukakan persepsi, memberikan jawaban yang kompleks dan terarah, serta terampil dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

3. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya evaluasi, penilaian, dan penaksiran. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk melihatberjalannya suatu objek dengan menggunakan instrumen atau alat uji yang hasilnya akan dibandingkan dengan parameter untuk diambil kesimpulan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar pembuatan keputusan dan kebijakan dalam menyusun program selanjutnya.¹⁰⁰

a. Tujuan Evaluasi

Proses evaluasi bertujuan mendapatkan data yang akurat dan objektif baik mengenai proses pelaksanaan program pembelajaran maupun hasil yang dicapai dari proses pembelajaran untuk menentukan langkah yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan lain yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

⁹⁹Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran....*, hlm. 55.

¹⁰⁰Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.2.

¹⁰¹Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 15.

- 1) Menilai tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Mengetahui hasil yang telah diperoleh oleh siswa. Disini ustaz memiliki tugas untuk menyampaikan hasil belajar yang telah dicapai siswa.¹⁰²
- 3) Memotivasi belajar siswa setelah diketahuinya hasil belajar yang mereka dapatkan.
- 4) Memberikan data atau informasi sebagai acuan dalam melakukan bimbingan dan konseling.
- 5) Menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan kurikulum apabila diperlukan.
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk mengadakan perbaikan cara atau metode ustaz dalam mengajar.
- 7) Mengetahui keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajarann yang telah diajarkan apakah dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulangi lagi.

Menurut Nana Sudjana evaluasi memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁰³

- 1) Mendeskripsikan kemampaun belajar siswa
- 2) Mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran
- 3) Menrencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil penilaian
- 4) Memberi pertanggungjawaban dari pihak sekolah atau TPQ kepada pihak lain yang berkepentingan

b. Prinsip Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi atau penilaian terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁴

1) Objektif

Dalam melakukan penilaian, maka harus berdasarkan pada bukti yang nyata. Penilaian tidak boleh hanya berdasarkan pada ingatan

¹⁰²Slameto, *Evaluasi.....*, hlm. 10.

¹⁰³Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi.....*, hlm. 14.

¹⁰⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI RESS), hlm.15.

saja. Namun juga harus berdasarkan catatan-catatan yang detail yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup untuk melakukan penelitian.¹⁰⁵

2) Kontinu

Prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi harus dilakukan baik saat pembukaan, pemberian materi pelajaran, dan juga pada saat penutupan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan maka perkembangan siswa dapat terkontrol dengan baik. Selain itu juga dapat memudahkan evaluator dalam memperkirakan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan atau tidak. Apabila diperkirakan tidak dapat tercapai sesuai target, maka evaluator akan mencari faktor penyebabnya dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.¹⁰⁶

3) Komprehensif

Dalam melakukan penilaian, harus mengacu pada keseluruhan aspek dari siswa. Seperti kemampuan mereka, kerajinan, sikap sosial, dan kegiatan-kegiatan lain selama mengikuti pembelajaran.

Selain beberapa prinsip tersebut, terdapat beberapa prinsip lain yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan evaluasi yaitu:

1) Universal

Prinsip universal dalam evaluasi maksudnya yaitu proses evaluasi dilakukan pada semua domain pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga data yang diperoleh mampu digunakan untuk menilai hasil yang diperoleh siswa dari segala aspek secara maksimal.¹⁰⁷

2) Terorganisasi dengan Baik

Artinya bahwa proses evaluasi harus benar-benar terancang dengan baik dan terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah

¹⁰⁵Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 23.

¹⁰⁶Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 22.

¹⁰⁷Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 23.

dibuat. Evaluasi tidak dilakukan pada apa yang direncanakan, melainkan pada apa yang telah dilaksanakan.¹⁰⁸

3) Keikhlasan

Seorang pendidik dalam melakukan proses evaluasi harus dengan penuh rasa ikhlas. Hal ini karena dengan adanya rasa ikhlas dalam diri mereka maka mereka akan mampu bersikap objektif dan transparan serta tidak selalu menunjukkan kesalahan atau kekurangan dari peserta didik namun akan memberikan masukan atau solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dengan demikian maka hasil belajar siswa yang disampaikan oleh ustaz akan mudah diterima dengan ikhlas pula oleh mereka.¹⁰⁹

c. Klasifikasi Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, evaluasi dapat dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Namun pada realitanya evaluasi yang sering dilakukan yaitu evaluasi dalam bentuk tes. Hal ini terkait dengan tradisi yang sudah turun temurun dimana evaluasi dikaitkan dengan kegiatan ujian atau ulangan yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik tes.

1) Evaluasi Tes

Evaluasi dalam bentuk tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.¹¹⁰ Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengembangkan teknik tes yang akan digunakan yaitu kompetensi serta tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Apabila tujuan yang diinginkan adalah siswa mampu menyampaikan atau menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan lancar melalui bahasanya sendiri atau siswa mampu melafalkan kata-kata tertentu dengan baik, maka teknik yang tepat adalah teknik tes lisan. Namun apabila tujuannya adalah siswa mampu mempraktikkan gerakan tertentu, maka evaluasi yang tepat digunakan yaitu melalui tes praktik.¹¹¹

¹⁰⁸Slameto, *Evaluasi....*, hlm. 16.

¹⁰⁹Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 24.

¹¹⁰Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 24.

¹¹¹Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 88.

Evaluasi tes dibedakan berdasarkan materi yang hendak dinilai, bentuknya, dan cara membuatnya. Berdasarkan materi yang akan dinilai, evaluasi tes dibedakan menjadi tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Apabila dilihat dari bentuknya, evaluasi tes terdiri dari tes uraian dan tes obyektif. Sedangkan apabila dilihat berdasarkan cara membuatnya, evaluasi tes dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes buatan siswa.¹¹²

2) Evaluasi Non Tes

Evaluasi non tes merupakan evaluasi yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek menggunakan instrumen penilaian yang tergolong kedalam aspek afektif dan hasilnya digunakan untuk mendapatkan kesimpulan terkait proses yang telah dilaksanakan.¹¹³

Evaluasi dalam bentuk non tes dilakukan melalui angket, wawancara, pengamatan, portofolio, lembar kehadiran, partisipasi aktif siswa, proyek, maupun riwayat hidup orang yang akan diteliti. Pemilihan bentuk evaluasi non tes lebih berhubungan dengan penampilan siswa yang ingin diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan indera.¹¹⁴

d. Model-model Evaluasi

Dalam menentukan model atau teknik evaluasi yang akan digunakan pada suatu pembelajaran perlu diperhatikan jenis informasi yang ingin diperoleh.¹¹⁵ Hal ini karena dengan menggunakan model yang tepat maka akan didapatkan informasi yang maksimal. Terdapat beberapa model evaluasi yaitu sebagai berikut:

¹¹²Slameto, *Evaluasi....*, hlm. 30.

¹¹³Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 129.

¹¹⁴Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 26.

¹¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

1) *Measurement Model*

Model evaluasi ini yaitu untuk mengukur berbagai aspek tingkah laku untuk melihat perbedaan individu setiap siswa yang hasilnya digunakan sebagai bahan dalam melakukan seleksi bimbingan maupun sebagai bahan perencanaan pendidikan bagi siswa di sekolah. Aspek yang dapat dievaluasi menggunakan model ini yaitu tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan hasil belajar, kemampuan bakat, minat, dan juga aspek kepribadian siswa.¹¹⁶

Instrumen yang digunakan pada model evaluasi ini yaitu tes tertulis. Hal ini menjadikan model ini lebih menekankan pada aspek pengukuran dalam menilai siswa. Akibatnya penilaiannya terbatas pada sesuatu yang dapat diukur dalam hal ini hasil belajar siswa yang bersifat kognitif. Sedangkan hasil belajar siswa tidak hanya bersifat kognitif, melainkan terdapat hasil belajar yang bersifat psikomotorik dan afektif. Namun model ini memiliki keunggulan yaitu menekankan pentingnya objektivitas dalam proses penilaian sehingga hasil yang didapatkan bersifat objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.¹¹⁷

2) *Congruence Model*

Model evaluasi ini digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dengan hasil belajar siswa. Objek penilaian yang digunakan pada model ini yaitu perubahan tingkah yang diperlihatkan oleh siswa pada akhir kegiatan pendidikan. Sehingga input dan proses dari pelaksanaan pembelajaran siswa tidak dijadikan objek penilaian secara langsung. Model ini hanya menggunakan output sebagai objek penilaiannya.¹¹⁸

3) *System Model*

Model evaluasi ini adalah model evaluasi dengan membandingkan performance dari berbagai dimensi yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu. Prinsip dari model

¹¹⁶Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm.44.

¹¹⁷Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 48.

¹¹⁸Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 51.

ini yaitu menekankan pentingnya sistem atau proses pada seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dan tidak membatasi pada aspek hasil yang dicapai siswa saja.

Evaluasi dengan model ini tidak berakhir pada suatu deskripsi tentang keadaan dari sistem yang telah dinilai melainkan harus sampai pada suatu pernyataan mengenai baik buruknya dan efektif tidaknya sistem pendidikan yang dilakukan.¹¹⁹

4) *Illuminative Model*

Objek evaluasi pada model ini yaitu mencakup latar belakang dan perkembangan sistem pendidikan, proses pelaksanaan sistem, hasil belajar yang diperoleh, serta hambatan yang dialami mulai dari tahap perencanaan hingga implementasinya di lapangan. Keunggulan dari model ini yaitu evaluasi dilakukan secara kontinu selama proses pelaksanaan pendidikan, sehingga jarak antara pengumpulan data dengan laporan hasil penelitian cukup pendek dan informasi yang dihasilkan dapat digunakan tepat waktu.¹²⁰

C. Fun Day

Kata *fun day* berasal dari kata *fun* dan *day*. Berdasarkan Kamus Inggris Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hassan Shadily kata *fun* berarti kesenangan atau kegembiraan.¹²¹ Sedangkan kata *day* berarti hari.¹²² Dengan demikian secara etimologi *fun day* berarti hari yang bahagia.

Kegiatan *fun day* yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan desain yang berbeda dengan harapan dapat menarik perhatian santri dan menyenangkan mereka tanpa menghilangkan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memudahkan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu pembelajaran yang menyenangkan juga akan sangat bermakna bagi peserta

¹¹⁹Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 52.

¹²⁰Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi....*, hlm. 56.

¹²¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris....*, hlm. 260.

¹²²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris....*, hlm. 165.

didik dan bermanfaat bagi mereka pada dewasa kelak. Pembelajaran yang menyenangkan juga akan memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi, membuat anak antusias dan banyak bertanya, menantang dan diminati oleh mereka.¹²³

Terdapat beberapa manfaat yang dapat dicapai melalui pembelajaran yang menyenangkan yaitu sebagai berikut:

1. Mewadahi Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah anugrah Tuhan yang bersifat statis serta dapat dilatih dan dikembangkan. Cara berpikir kreatif penting untuk ditanamkan dalam diri santri. Oleh karena dalam pendidikan formal ataupun non formal perlu dilakukan suatu kegiatan yang dapat mewadahi kreativitas peserta didiknya.¹²⁴

2. Meningkatkan Pemahaman Siswa

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan lebih memahamkan santri terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran yang menyenangkan juga sering dilakukan tanya jawab. Hal ini mampu memantapkan penguasaan materi yang telah disampaikan karena mereka juga memberikan pemikirannya terhadap materi yang sedang dibahas.¹²⁵

3. Hiburan yang Mendidik bagi Siswa

Pembelajaran yang menyenangkan tidak jarang menghadirkan permainan-permainan bagi siswa. Permainan yang dilakukan diawal pembelajaran mampu mengantarkan anak ke materi yang hendak dipelajari dihari tersebut. Anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran dan memiliki pandangan bahwa kegiatan belajar akan berlangsung dengan menyenangkan.¹²⁶

¹²³Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 97- 98.

¹²⁴Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 8 .

¹²⁵Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 83.

¹²⁶Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 117.

4. Memberikan Motivasi kepada Siswa untuk Semangat Belajar

Setiap anak memiliki keinginan dan minat yang berbeda dalam belajarnya. Minat tersebut menentukan besar kecilnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu ustaz harus mampu mengidentifikasi semangat dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.¹²⁷

5. Meningkatkan Keakraban Siswa dengan Ustaz dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang menyenangkan, ustaz akan melakukan desain sosial anak. Maksudnya yaitu kehidupan sosial anak dalam pembelajaran akan diikat dengan cara bermain agar semua anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya.¹²⁸

Dibawah ini terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam *fun day* atau pembelajaran yang menyenangkan yaitu:

1. Mewarnai dan Menggambar

Perkembangan imajinasi yang dimiliki seorang anak berkaitan dengan kemampuan daya akal dan daya kreatifnya. Fase kehidupan yang penuh dengan daya imajinasi terjadi pada saat usia kanak-kanak. Oleh karena itu mereka memerlukan suatu kegiatan yang dapat menyalurkan kemampuan imajinasinya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan mewarnai dan menggambar. Dengan mewarnai dan menggambar mereka mampu mengeluarkan daya imajinasi yang dimilikinya.¹²⁹

2. Mendongeng

Dongeng adalah salah satu jenis cerita anak yang bercirikan imajinatif.¹³⁰ Dongeng yang dibawakan oleh seorang guru akan mampu menarik perhatian siswa. Hal ini karena anak-anak akan merasa senang jika

¹²⁷Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 111-112.

¹²⁸Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 123.

¹²⁹Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 49.

¹³⁰Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 4.

mendengarkan cerita terlebih apabila cerita tersebut dibawakan secara menarik.¹³¹

3. Permainan

Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan akan membuat anak merasa senang mengikuti pembelajaran. Ustaz dapat melakukan permainan seperti tebak-tebakan, acak kata, tebak lagu, dan sebagainya. Bagi pemenangnya dapat disiapkan hadiah agar anak semakin antusias.¹³²

Permainan dapat dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat menjadikan anak mampu menilai diri mereka baik kelebihan maupun kekurangan mereka, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Permainan yang dilakukan hendaknya disesuaikan dengan minat dan perkembangan anak sehingga kemampuan dan pengetahuannya akan semakin berkembang.¹³³

4. Menonton Film

Kebanyakan anak-anak menyukai film. Ustaz dapat memanfaatkan film pendek sebagai sarana pembelajaran. Pemutaran film yang dilakukan diawal pembelajaran mampu membuat anak senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.¹³⁴

5. Praktik Langsung

Suatu materi pembelajaran yang dipraktikan langsung oleh siswa akan membuat anak lebih memahami materi tersebut. Guru dapat mempraktekan langsung materi yang dipelajari. Dengan demikian anak merasa senang, tertarik, dan heran sehingga termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.¹³⁵

¹³¹Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 129.

¹³²Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 130.

¹³³Heru Kurniawan dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 5.

¹³⁴Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 129.

¹³⁵Heru Kurniawan, *Sekolah....*, hlm. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah cara yang dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat dijangkau oleh nalar manusia. Empiris yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan panca indera. Sedangkan sistematis berarti penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.¹³⁶ Dalam mengumpulkan data dan menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan berbagai cara yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya peneliti dalam melakukan penelitian ini akan mengamati, menggambarkan, dan menceritakan kreativitas yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran pada kegiatan *fun day* yang dilakukan setiap hari Selasa. Apabila dilihat dari sumbernya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan.¹³⁷ Penelitian lapangan ini dilakukan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Artinya penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada data yang diperoleh melalui panca indera, bukan bersumber dari data yang tidak dapat diterima oleh akal secara rasional. Pada penelitian ini peneliti fokus meneliti kreativitas ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran pada kegiatan *fun day*.¹³⁸

¹³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 3.

¹³⁷Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm.6.

¹³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 15.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang digunakan sebagai informan.¹³⁹ Subjek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Peneliti menggali informasi kepada ketua TPQ Darul Abror yaitu Pak Muhafid. Namun karena beliau sedang memiliki kepentingan, akhirnya digantikan dengan wakil ketua TPQ yaitu Pak Imam Baehaqi. Beliau merupakan santri TPQ Darul Abror yang masih menjalani perkuliahan S1 di IAIN Purwokerto. Peneliti menggali informasi terkait sejarah dan perkembangan TPQ Darul Abror, gambaran umum pembelajaran di TPQ Darul Abror, susunan kepengurusan TPQ Darul Abror, fasilitas yang ada di TPQ Darul Abror, pelaksanaan kegiatan *fun day*, dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ustaz dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di TPQ Darul Abror.

Selain beberapa informasi tersebut, peneliti juga menggali informasi terkait dengan sistem pemilihan ustaz yang ada di TPQ Darul Abror. Mulai dari teknis pemilihan, kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur, serta proses pelantikannya.

b. Divisi kegiatan TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Peneliti menggali informasi kepada ustaz yang bertugas sebagai divisi kegiatan yaitu Pak Anton Thista Kusuma dan Bu Dien Fadilah. Informasi yang peneliti gali yaitu informasi yang terkait dengan sejarah *fun day*, kegiatan yang dilakukan dalam *fun day*, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi kegiatannya. Peneliti juga menggali informasi tentang hambatan dalam pelaksanaan *fun day*, serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas ustaz sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas kegiatan *fun day*.

¹³⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

c. Ustaz TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari ustaz TPQ Darul Abror diantaranya yaitu Bu Novita Indriyani, Bu Oktiawati, Bu Sri Wahyuni, dan Bu Alfiyah. Data yang digali oleh peneliti yaitu data yang terkait dengan pelaksanaan *fun day*, hal yang dilakukan saat bertugas menjadi penanggung jawab *fun day*, bagaimana mereka menggunakan kreativitas yang dimilikinya, serta harapan dan saran mereka terhadap kegiatan *fun day* yang telah berjalan hingga saat ini. Peneliti juga menggali informasi terkait kendala yang dihadapi oleh para ustaz dalam melakukan kegiatan *fun day*.

d. Pelopor Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggali informasi dari pelopor kegiatan *fun day* yaitu Bu Fitria Nur Azizah. Informasi yang digali yaitu informasi yang terkait dengan alasan diadakannya kegiatan *fun day*, tujuan yang diinginkan, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sejarah *fun day*.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik ini yaitu teknik dimana pengambilan sumber data pada awalnya sedikit, kemudian lama kelamaan menjadi banyak. Hal ini karena sumber yang sedikit ini belum mampu memberikan data yang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan data lain yang lebih banyak. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu ustaz TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.¹⁴⁰

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu kreativitas ustaz dalam melakukan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

¹⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.30

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data-data. Dengan digunakannya teknik pengumpulan data yang sesuai, maka data yang diperoleh akan memenuhi standar data penelitian.¹⁴¹ Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.¹⁴² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁴³

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dan observasi terus terang. Observasi partisipan maksudnya adalah peneliti masuk dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diteliti sebagai sumber data. Sedangkan observasi terus terang adalah peneliti dalam mengumpulkan data mengatakan tujuan sebenarnya kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka mengetahui sejak awal tujuan peneliti. Namun suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kemungkinan adanya data yang masih dirahasiakan.¹⁴⁴

Observasi yang dilakukan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu observasi tentang bagaimana kreativitas ustaz dalam melakukan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

¹⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 208.

¹⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 310.

¹⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 203.

¹⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 312.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan lima kali observasi terhadap kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lima observasi tersebut yaitu:

1. Observasi Pertama

Observasi Pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 November 2019. Pada observasi tersebut kegiatan *fun day* yang sedang dilaksanakan yaitu *fun day* dongeng dengan ustaz yang menjadi tanggung jawab yaitu Pak Juen, Pak Nurul Hakim, Bu Alfiyah, dan Bu Nisa Riftianah.

2. Observasi Kedua

Observasi kedua dilakukan pada kegiatan *fun day* film pada hari Selasa tanggal 26 November 2019. Ustaz yang menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut yaitu Pak Amri, Pak Moh Imam Baehaqi, Bu Oktiawati, dan Bu Din Adn Putri.

3. Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019. Pada observasi tersebut kegiatan *fun day* yang dilakukan yaitu *fun day* praktik shalat. Ustaz yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut yaitu Pak Imam Baehaqi, Pak Nurul Hakim, Bu Fatma Muyasaroh, dan Bu Asyiqol Walidah.

4. Observasi Keempat

Observasi keempat dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019. Kegiatan *fun day* sedang dilakukan pada observasi tersebut yaitu *fun day* jelajah. Ustaz yang bertugas sebagai penanggung jawab *fun day* tersebut yaitu Bu Sri Wahyuni, Bu Amri Lili, Bu Aalfiyah, dan Bu Rachmawati Nur Arum.

5. Observasi Kelima

Observasi kelima dilakukan pada kegiatan *fun day* UAS yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019. Pada *fun day* tersebut ustaz yang menjadi penanggung jawab yaitu Pak Anton Thista

Kusuma, Pak Alvin Mubarok, Bu Nisa Riftianah, Bu Rahma Danisa, Bu Oktiawati, dan Bu Sri Wahyuni.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiono mendefinisikan *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih antara narasumber dengan penanya untuk memberikan informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴⁵ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu informasi.¹⁴⁶

Dalam proses pengumpulan data, wawancara dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur, semi struktur, maupun pun tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan dan menyiapkan kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan secara lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini sumber data diminta untuk berpendapat dan menyampaikan ide-idenya sehingga peneliti harus lebih teliti dan mencatat informasi yang disampaikan oleh sumber data. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dengan caranya menyiapkan pokok permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka yang berlandaskan pada pokok permasalahan yang telah dirancang sebelum melakukan wawancara.

¹⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.317.

¹⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.186.

¹⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.320.

Wawancara terbuka berarti subjek penelitian yang hendak diwawancarai sudah mengetahui tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu:

1. Pak Imam Baehaqi selaku wakil ketua TPQ dan penanggung jawab *fun day* praktik shalat.
2. Pak Anton Thista Kusuma dan Bu Dien Fadhilah selaku divisi kegiatan TPQ Darul Abror.
3. Bu Fitria Nur Azizah selaku pelopor kegiatan *fun day*.
4. Bu Alfiyah selaku penanggung jawab *fun day* dongeng.
5. Bu Oktiawati selaku penanggung jawab *fun day* film dan UAS.
6. Bu Sriwahyuni selaku penanggung jawab *fun day* jelajah dan UAS.
7. Bu Novita Indriyani selaku ustaz TPQ Darul Abror.

Wawancara kepada ketua TPQ yaitu pak Imam Baehaqi dilakukan untuk mendapatkan data terkait sejarah TPQ, gambaran umum pembelajaran di TPQ, fasilitas yang tersedia, kreativitas ustaz, serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya di TPQ Darul Abror.

Wawancara kepada divisi kegiatan yaitu Pak Anton Thista Kusuma dan Bu Dien Fadilah bertujuan untuk mendapatkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan *fun day*. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data tentang sejarah kegiatan *fun day*, sejarah TPQ, serta kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ustaz TPQ Darul Abror.

Wawancara kepada pelopor kegiatan *fun day* yaitu Bu Fitria Nur Azizah bertujuan untuk mendapatkan data terkait sejarah adanya *fun day* dan bentuk kegiatan yang dilakukan didalamnya. Kemudian wawancara kepada ustaz TPQ dilakukan untuk mengumpulkan data tentang usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan *fun day* mulai dari menentukan kegiatan yang akan dilakukan, media yang akan digunakan, hingga metode

pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data tentang hambatan yang dialami dalam melakukan kegiatan *fun day*.

c. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggali data berdasarkan dokumen-dokumen yang berhubungan seperti kertas, foto, video, benda, dan lainnya.¹⁴⁸

Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu daftar nama ustaz, daftar nama santri, struktur kepengurusan, fasilitas, dan hasil belajar siswa TPQ Darul Abror dalam kegiatan *fun day* tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah informasi (data) empiris telah terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis. Namun karena data tersebut adalah data kualitatif, maka data dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang didapatkan akan semakin banyak. Oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah data direduksi maka akan didapatkan data mampu memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.¹⁴⁹

b. *Display* atau penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data dan didapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka langkah analisis data selanjutnya yaitu *display* atau penyajian data. Penyajian data atau *display* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar

¹⁴⁸Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 65.

¹⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 338.

peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta mudah dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁵⁰

c. *Verification* dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu memverifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.¹⁵¹

Apabila data sudah terkumpul dan direduksi, kemudian data disajikan dengan rapi dan teratur. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid agar hasil temuan lebih kuat.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 344.

¹⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*,hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TPQ Darul Abror

a. Sejarah Berdiri

TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara adalah TPQ yang didirikan oleh Kyai Taufiqurrohan pada tahun 1996.¹⁵² TPQ ini berawal dari pengajian yang dilakukan oleh beliau kepada anak-anak sekitar rumahnya. Warga setempat mempercayakan anak mereka mengaji bersama beliau yang merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Darul Abror yang berada di Banyuwangi Jawa Timur selama 12 tahun.

Pengajian tersebut semakin lama semakin berkembang dengan tidak hanya anak kecil yang mengikuti pengajian tetapi juga anak dewasa. Hal tersebut memunculkan motivasi warga sekitar untuk mendirikan sebuah TPQ yang dapat digunakan sebagai wadah belajar ilmu agama bagi anak-anak mereka. Akhirnya tepat pada tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Rabi'ul Awal 1417 TPQ tersebut didirikan dan diberi nama TPQ Darul Abror. Nama tersebut diambil dari nama Pondok Pesantren tempat Kyai Taufiqurrahman belajar dahulu.¹⁵³

b. Letak Geografis

TPQ Darul Abror adalah TPQ yang berada di Pondok Pesantren Darul Abror. TPQ ini terletak di Jl. Letjend Pol Soemarto Gg. 14 Rt 07/03 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara 53216.¹⁵⁴ Proses pembelajaran TPQ Darul Abror berada di Mushola Baiturrouf, masjid atas, dan masjid bawah yang berada di pondok pesantren Darul Abror.

¹⁵²Hasil Wawancara dengan Fitria Nur Azizah selaku pelopor kegiatan *Fun Day* di RKWK Wadas Kelir pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 17.00 WIB.

¹⁵³Skripsi Dewi Purwanti, *Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus pada Kegiatan Fun Day Darul Abror Watumas Purwokerto Utara)*, (IAIN Purwokerto: Purwokerto, 2018), hal. 56-57.

¹⁵⁴Dokumentasi Letak Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Kamis, 09 Januari 2020.

Ketiga tempat tersebut dijadikan sebagai ruang kelas oleh TPQ karena TPQ belum memiliki ruang kelas sendiri.¹⁵⁵

c. Struktur Kepengurusan

TPQ Darul Abror memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan lengkap. Struktur kepengurusan ini ditetapkan berdasarkan hasil rapat seluruh ustaz. Struktur kepengurusan ini dibentuk agar segala kegiatan yang dilakukan oleh TPQ dapat berjalan secara terstruktur dan terdapat penanggung jawab khusus dari setiap bidangnya.¹⁵⁶ Adapun masa jabatan dari setiap ustaz yang menjabat sebagai pengurus yaitu hingga mereka berhenti belajar di TPQ Darul Abror atau jika mereka menyatakan mengundurkan diri kepada pengurus lain, ataupun jika mereka dilihat sudah tidak bisa dipercayai memegang tanggung jawab sebagai pengurus. Jika hal tersebut terjadi, maka BPH akan melakukan rapat untuk menentukan pengganti pengurus tersebut yang kemudian dirapatkan juga bersama pengurus yang lain.

Berikut ini struktur kepengurusan TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara 2019/ 2020:

Tabel 4. 1

Tabel Daftar Pengurus TPQ Darul Abror
Watumas Purwokerto Utara 2019/ 2020.¹⁵⁷

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Kyai Taufiqurrohman
2	Ketua	Muhafid
3	Wakil Ketua	Imam Baehaqi Munjiatus Sa'adah
4	Sekretaris	Nurul Umi Solikhah
5	Bendahara	Rahma Danisa N
6	Divisi Pendidikan	1. Novita Indriyani 2. Suljiah 3. Fina Setiana

¹⁵⁵Dokumentasi letak TPQ Darul Abror pada hari Sabtu, 09 November 2019.

¹⁵⁶Hasil Wawancara dengan Imam Baehaqi selaku wakil ketua TPQ Darul Abror di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 22.10 WIB.

¹⁵⁷Dokumentasi Daftar Pengurus TPQ Darul Abror pada hari Senin, 13 Januari 2020.

7	Divisi Kegiatan	1. Anton Thista Kusuma 2. Dien Fadilah 3. Salidiya Meilenia
8	Wali Kelas :	
	Abu Bakar	1. Dien Fadilah
	Ali Bin Abi Thalib	2. Novita Indriyani
	Ustman Bin Affan	3. Anton Thista Kusuma

Dibawah ini tugas masing-masing pengurus TPQ Darul Abror:¹⁵⁸

1. Ketua TPQ

Ketua TPQ Darul Abror yaitu Pak Muhafid bertugas untuk membuat rencana kegiatan TPQ dan memonitoring seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu seorang ketua juga bertugas untuk memimpin setiap rapat dan mengatur segala kegiatan yang dilakukan di TPQ Darul Abror.

2. Wakil Ketua TPQ

Wakil ketua TPQ Darul Abror yaitu Pak Imam Baehaqi bertugas untuk mendampingi ketua TPQ yaitu seperti mendampingi saat rapat. Wakil ketua juga bisa menggantikan ketua untuk memimpin rapat ketika ketua berhalangan mengikuti rapat. Wakil ketua bersama ketua juga bertugas dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum dimusyawarahkan bersama ustaz yang lain.

3. Sekretaris

Sekretaris TPQ Darul Abror yaitu Bu Nurul Umi Solikhah bertugas untuk membuat surat yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan, seperti surat pemberitahuan libur untuk santri, surat izin kegiatan, surat undangan untuk wali santri, dan surat-surat lainnya. Selain itu sekretaris juga bertugas untuk membuat pengumuman rapat untuk seluruh ustaz dan membuat daftar hadir rapat serta mencatat dan mengumumkan hasil rapat. Selain itu

¹⁵⁸Hasil Wawancara dengan Imam Baehaqi selaku wakil ketua TPQ Darul Abror di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 22.10 WIB.

sekretaris juga bertugas untuk membuat daftar nama santri dan ustaz, membuat daftar hadir kegiatan, serta mencatat hal-hal yang berhubungan dengan administrasi TPQ.

4. Bendahara

Bendahara TPQ Darul Abror yaitu Bu Rahma Danisabertugas untuk mengumpulkan infaq santri setiap hari Rabu dan Sabtu. Selain itu bendahara juga mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan TPQ. Segala kegiatan atau kebutuhan TPQ menggunakan uang TPQ yang disimpan oleh bendahara.

5. Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan yaitu Bu Nofita Indriyani, Bu Suljiah, dan Bu Fina Setiana bertugas untuk memberikan arahan terkait teknis mengajar yang baik bagi ustaz, mengontrol setiap pembelajaran pada tiap-tiap kelas apakah sudah sesuai dengan modul pembelajaran atau tidak.

6. Divisi Kegiatan

Divisi kegiatan TPQ Darul Abror yaitu Pak Anton Thista Kusuma, Bu Dien Fadilah, dan Bu Salidiya Meilenia bertugas untuk mengkonsep kegiatan belajar agar menjadi suatu pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kejenuhan siswa saat belajar. Selain itu divisi kegiatan juga bertugas untuk memberikan wadah bagi ustaz dan santri untuk mengekspresikan bakat atau kemampuan mereka. Salah satu bentuk kerja nyata divisi kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengadakan kegiatan *fun day* yang salah satu fungsinya adalah sebagai tempat santri dan ustaz mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.

7. Wali Kelas

Wali kelas yaitu Bu Dien Fadilah, Bu Novita Indriyani, dan Pak Anton Thista memiliki tugas utama yaitu melakukan pengawasan terhadap kelasnya baik mengawasi santri, ustaz, maupun proses pembelajarannya. Ustaz Dien Fadilah selaku wali kelas Abu Bakar

mengatakan bahwa tugas wali kelas selain melakukan pengawasan juga bertugas untuk membuat group WhatsApp dengan wali santri agar segala kegiatan dan perkembangan TPQ dapat disampaikan kepada mereka, melakukan sowan ke rumah santri yang sudah jarang berangkat mengaji agar mau berangkat lagi, membuat soal uas, membuat rapor, memberikan pelatihan kepada ustaz, dan juga melatih santri dalam persiapan *Akhirussanah*.¹⁵⁹

d. Keadaan Ustaz

Ustaz adalah faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Mereka sangat berperan penting atas keberhasilan proses pembelajaran. Ustaz yang terdapat di TPQ Darul Abror yaitu berjumlah 32 orang. Mereka semua adalah mahasiswa di IAIN Purwokerto yang juga merupakan santri di TPQ Darul Abror. Dalam mengajar mereka mengambil jadwal mengajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Hal ini karena mereka juga mempunyai jadwal kuliah sehingga keduanya harus disesuaikan. Namun dalam pelaksanaannya mereka terkadang tidak bisa masuk kelas karena ada suatu kepentingan diluar pondok. Oleh karena itu mereka harus mencari *badal* atau penggantinya untuk mengajar di kelas.

Pengangkatan ustaz TPQ Darul Abror dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mereka diberikan kesempatan untuk mendaftar kepada pengurus TPQ. Pengurus TPQ sebelumnya telah membuat pamflet pendaftaran ustaz baru yang ditempel ditiap-tiap komplek pondok pesantren Darul Abror dan juga dengan men *share* melalui media sosial. Setelah tahap pendaftaran kemudian dilanjutkan dengan tahap wawancara. Wawancara dilakukan oleh ustaz kepada semua pendaftar. Setelah itu hasil wawancara yang telah diperoleh dimusyawarahkan bersama oleh ustaz untuk diseleksi menuju tahap selanjutnya. Setelah terpilih beberapa pendaftar yang lolos tahap

¹⁵⁹Hasil Wawancara dengan Dien Fadilah selaku wali kelas Abu Bakar TPQ Darul Abror di Kantor Putri Pondok Pesantren Darul Abror pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020 pukul 08.00WIB.

wawancara, kemudian dilanjut tahap *tryning* atau latihan mengajar. Setelah itu pengurus memusyawarahkan lagi untuk menentukan siapa yang berhak untuk menjadi ustaz TPQ Darul Abror. Tahap terakhir yaitu tahap pelantikan dan pembaiatan ustaz baru. Tahap ini merupakan tahap yang menjadi simbol sahnya mereka menjadi ustaz TPQ Darul Abror.

Dibawah ini daftar ustaz TPQ Darul Abror tahun 2019/ 2020:

Tabel 4. 2
Daftar Ustaz TPQ Darul Abror
Watumas Purwokerto Utara
Tahun Pelajaran 2019/ 2020¹⁶⁰

No	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Ajeng Setiaputri	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
2	Akhmad Juen	L	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
3	Alfiyah Nurul Hikmah	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
4	Alvin Mubarak	L	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
5	Amri Lili Astriyana	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
6	Anton Thista Kusuma	L	S-1 (Dalam Proses)	Div Kegiatan
7	Asyiqotul Walidah	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
8	Betin Nuha Amin	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
9	Dien adilah	P	S-1 (Dalam Proses)	Div Kegiatan
10	Din Adn Putri D	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
11	Fathi Salsabila Rahman	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
12	Fatma Muyassaroh	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
13	Fina Setiani	P	S-1 (Dalam Proses)	Div Pendidikan
14	Himyatul Muyasaroh	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
15	Imam Baehaqi	L	S-1 (Dalam Proses)	Wakil Ketua Putra
16	Karomatun Nisak	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz

¹⁶⁰Dokumentasi Daftar Ustaz TPQ Darul Abror dikutip pada hari Senin tanggal 06 Januari 2019.

17	Moh. Imam Baehaqi	L	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
18	Muhafid	L	S-1 (Dalam Proses)	Ketua
19	Munjiatus Sangadah	P	S-1 (Dalam Proses)	Wakil ketua Putri
20	Musta'in Amri	L	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
21	Nidaul Hasanah	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
22	Nofita Indriyani	P	S-1 (Dalam Proses)	Div Pendidikan
23	Nur Septiani	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
24	Nurul Hakim	L	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
25	Nurul Umi Solikhah	P	S-1 (Dalam Proses)	Sekretaris
26	Oktiawati	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
27	Putri Zahrotun Muzayyanah	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
28	Rachmawati Nisa Arum	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
29	Rahma Danisa Nurmalinda	P	S-1 (Dalam Proses)	Bendahara
30	Salidiya Meilenia	P	S-1 (Dalam Proses)	Div Kegiatan
31	Sri Wahyuni	P	S-1 (Dalam Proses)	Ustaz
32	Suljiah	P	S-1 (Dalam Proses)	Div Pendidikan

e. Santri

Santri yang ada di TPQ Darul Abror adalah anak-anak warga sekitar pondok. Masyarakat sekitar pondok mempercayakan anaknya untuk belajar ilmu agama di TPQ Darul Abror. Santri yang terdapat di TPQ tersebut terdiri dari berbagai usia. Mulai dari usia 3 tahun hingga 14 tahun. Mereka yang berusia 3 dan 4 tahun masih didampingi oleh orang tua mereka. Namun mereka sudah berani masuk ruang kelas sendiri. Orang tua hanya menunggu diluar kelas.

Untuk menjadi santri TPQ Darul Abror tidak terdapat persyaratan apapun. Semua anak berhak untuk mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut. Dalam pelaksanaannya mereka tidak diminta uang bulanan. Jadi ustaz mengajar dengan tanpa upah atau bayaran. Hal ini sesuai dengan perintah dari Kyai Taufiqurrahman selaku pengasuh TPQ.

Santri TPQ Darul Abror dibagi menjadi tiga kelas yaitu Abu Bakar, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Kelas Abu Bakar adalah kelas untuk santri yang masih mengaji iqro 1 hingga 4. Sedangkan kelas Ali bin Abi Thalib yaitu untuk santri yang mengaji iqro 5 dan 6 serta juz ‘amma. Sedangkan kelas Ustman bin Affan untuk santri yang sudah Al-Qur’an. Namun dalam pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian. Hal ini karena beberapa santri yang tidak mau dipindah ke kelas yang lebih tinggi setelah sudah melebihi batas jilid untuk tiap kelasnya.

Berikut ini nama-nama santri TPQ Darul Abror:¹⁶¹

Tabel 4.2
Daftar Santri TPQ Darul Abror
Watumas Purwokerto Utara
Tahun Pelajaran 2019/ 2020

No	Nama	Kelas
1	Aninda Rikah Dwi S.P	Ustman bin Affan
2	Danang	Ustman bin Affan
3	Dhisa Novita Wijayanti	Ustman bin Affan
4	Ega	Ustman bin Affan
5	Febri Nur Hidayat	Ustman bin Affan
6	Fitri Ramdhani	Ustman bin Affan
7	Jihan	Ustman bin Affan
8	Lisa Anggun Rizkiana	Ustman bin Affan
9	Naifahra Farel Ramdhani	Ustman bin Affan
10	Nanda Tri Setiawati	Ustman bin Affan
11	Reni	Ustman bin Affan
12	Restuning Tyas D.P	Ustman bin Affan
13	Rizki Radityanto	Ustman bin Affan
14	Syafa’at	Ustman bin Affan

¹⁶¹Dokumentasi Daftar Santri TPQ Darul Abror pada hari Senin, 13 Januari 2020.

15	Tasya	Ustman bin Affan
16	Zazkia	Ustman bin Affan
17	Zulfikar Farel Ramadhani	Ustman bin Affan
18	Agistias Imanda Putri	Ali bin Abi Thalib
19	Alisa Reski Yunita	Ali bin Abi Thalib
20	Anggi	Ali bin Abi Thalib
21	Anggun	Ali bin Abi Thalib
22	Anisa Yaumi Azkiya	Ali bin Abi Thalib
23	Dwi Nur Azani	Ali bin Abi Thalib
24	Elmira	Ali bin Abi Thalib
25	Fiana Azizah	Ali bin Abi Thalib
26	Ghea Amanda	Ali bin Abi Thalib
27	Lala	Ali bin Abi Thalib
28	Lutfiana Dewi Zazkia	Ali bin Abi Thalib
29	Nurizah Putri	Ali bin Abi Thalib
30	Nurlaelatul Azmi	Ali bin Abi Thalib
31	Tifar Arif Pamungkas	Ali bin Abi Thalib
32	Abdi Rohman Adakhil	Abu Bakar
33	Abdurrahman Al Azai	Abu Bakar
34	Aditya Naufal Dary Abiyu	Abu Bakar
35	Advin Bagus	Abu Bakar
36	Ahnaf Dwi Saputra	Abu Bakar
37	Amel	Abu Bakar
38	Anugrah Amirul Furqon	Abu Bakar
39	Awahita Hanum	Abu Bakar
40	Devtriana	Abu Bakar
41	Fauziah Az Zahra	Abu Bakar
42	Firman Cahya Subhan	Abu Bakar
43	Ilham Prasetyo	Abu Bakar
44	Izan	Abu Bakar

45	Jasmin Fikria Qurota'ayun	Abu Bakar
46	Lintang Tiara Sukma Wati	Abu Bakar
47	Mahira Husna Arsyifa	Abu Bakar
48	Muhammad Hilal Rafi	Abu Bakar
49	Nada	Abu Bakar
50	Naila Putri Salsabila	Abu Bakar
51	Nanda Wildan Ramadhan	Abu Bakar
52	Promodya Bintang P	Abu Bakar
53	Putri	Abu Bakar
54	Raya Nur Safira	Abu Bakar
55	Riski Ramadhan	Abu Bakar
56	Zaena	Abu Bakar
57	Zakira Nabikha Aftani	Abu Bakar

f. Sarana Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan sarana pembelajaran yang dapat memperlancar pembelajaran tersebut. Sarana pembelajaran yang dimiliki oleh TPQ Darul Abror merupakan milik bersama antara TPQ Darul Abror dan Pondok Pesantren Darul Abror.

Berikut ini sarana pembelajaran yang dimiliki oleh TPQ Abror Darul:¹⁶²

- 1) Meja : 17 buah
- 2) Papan Tulis : 3 buah
- 3) Almari : 4 buah
- 4) Rak Buku : 2 buah
- 5) Sound System : 1 buah
- 6) Modul : 3 buah
- 7) Juz 'Amma : 7 buah

¹⁶²Dokumentasi Sarana Pembelajaran TPQ Darul Abror pada hari Kamis, 09 Januari 2020.

- 8) Iqro : 4 buah
- 9) Al-Qur'an : 39 buah
- 10) Pesolatan : 5 buah
- 11) Buku Mewarnai: 4 buah
- 12) Mainan Anak : 1 set
- 13) Alat Hadroh : 1 set
- 14) Sapu : 2 buah

g. Kurikulum

Kurikulum yang terdapat di TPQ Darul Abror yaitu meliputi:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan oleh TPQ Darul Abror yaitu berupa iqro, Al-Qur'an, dan modul pembelajaran. Iqro digunakan oleh seluruh anak kelas Abu Bakar dan sebagian anak kelas Ali bin Abi Thalib, juz amma digunakan oleh sebagian anak kelas Ali bin Abi Thalib, sedangkan Al-Qur'an digunakan oleh anak kelas Umar bin Affan. Sedangkan modul digunakan untuk semua kelas. Modul berisi materi yang memuat seluruh materi baik untuk kelas Abu Bakar, Ali bin Abi Tholib, dan juga Ustman bin Affan. Materi yang terdapat dalam modul yaitu materi tentang fikih, akhlak, tajwid, dan doa harian. Materi tersebut disampaikan kepada santri sesuai dengan jadwal pelajaran yang diberlakukan. Modul tersebut dibuat sendiri oleh ustaz TPQ Darul baik dari segi isi maupun desainnya.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar yang terdapat di TPQ Darul Abror yaitu ustaz, orang tua, ruang kelas, iqro, juz 'amma, Al-Qur'an, modul, buku doa-doa sehari-hari, papan tulis, kapur, penghapus, meja, sound system, dan beberapa sumber belajar lain yang terdapat dilingkungan sekitar TPQ Darul Abror.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh TPQ Darul Abror yaitu sesuai dengan visi dan misi TPQ tersebut. Adapun visi TPQ Darul

Abror yaitu “Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah dan Berpengetahuan Islami”. Sedangkan misinya yaitu “Menanamkan Dasar-dasar Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, Mendidik Santri Membaca Al-Qur’an secara Fasih sesuai Ilmu Tajwid, dan Menerapkan Budaya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari”.¹⁶³ Berdasarkan visi dan misi tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan belajar yang ingin dicapai yaitu menjadikan anak menjadi pribadi yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam, mampu membaca Al-Qur’an sesuai hukum tajwid, memiliki pengetahuan Islam yang luas, serta selalu berperilaku sopan kepada semua orang.

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh TPQ Darul Abror yaitu sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan dengan cara ustaz meminta santri untuk duduk rapi. Kemudian ustaz meminta salah satu dari mereka untuk menyiapkan dan doa. Setelah itu santri dan ustaz membaca doa dan asmaul husna bersama sebagai awal dari pembelajaran. Setelah pembacaan doa dan asmaul husna selesai, kemudian anak-anak memberikan ucapan salam kepada ustaz.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror dimulai dengan ustaz menulis materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku. Materi ditulis di papan tulis dan diambil dari modul TPQ Darul Abror. Setelah itu santri diminta untuk menulis dibuku tulis mereka masing-masing. Mereka yang sudah selesai menulis boleh lanjut untuk membaca Al-Qur’an atau Iqro. Pada saat hendak membaca Al-Qur’an dan Iqro, santri diberi kebebasan untuk memilih ustaz. Sebelum memulai membaca, ustaz

¹⁶³Dokumentasi Hasil Rapat Pengurus TPQ Darul Abror pada tanggal 2 Juli 2019.

melihat materi yang telah ditulis oleh santri dibuku tulis mereka. Kemudian ustaz meminta santri untuk membaca dan kemudian dijelaskan secara singkat lalu diberi nilai dan tanda bintang sebagai *reward* bagi mereka. Setelah itu santri baru memulai membaca Iqro Al- Qur'an namun sebelumnya santri memberikan buku prestasi terlebih dahulu agar ustaz mengetahui sudah sejauh mana ayat yang mereka baca. Setelah itu anak mulai membaca. Apabila terdapat bacaan yang salah maka ustaz langsung memperbaiki pada saat itu juga. Setelah selesai membaca, dilanjutkan dengan setoran suratan pendek juz 30.

Setelah semua anak membaca, ustaz mengkondisikan siswa untuk kembali duduk rapi. Kemudian ustaz memberikan penjelasan tentang materi yang telah ditulis dipapan tulis. Pertama anak diminta untuk membaca bersama-sama materi tersebut kemudian ustaz menjelaskan.

c. Penutupan

Setelah semua santri sudah membaca dan materi telah dijelaskan, kemudian ustaz melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara langsung kepada anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari oleh santri. Setelah itu anak diminta untuk duduk rapi lagi dan salah satu dari mereka diminta untuk menyiapkan. Kemudian mereka membaca doa penutup bersama-sama. Saat hendak meninggalkan ruang kelas, anak-anak bersalaman kepada seluruh ustaz yang hadir pada pertemuan tersebut.

2. Gambaran Umum Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror

a. Sejarah Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Nur Azizah selaku penggagas adanya *fun day*, kegiatan *fun day* merupakan kegiatan yang digagas oleh ustaz TPQ Darul Abror yaitu beliau sendiri bersama dengan ustaz Muhammad Sofyan. Mereka adalah pengurus TPQ dibidang

kegiatan hingga tahun 2018. Mereka menggagas kegiatan *fun day* pada bulan Juli 2016. Kegiatan pembelajaran di TPQ Darul Abror dilakukan setiap hari kecuali pada hari Jum'at TPQ diliburkan. Dengan melakukan pembelajaran setiap hari baik di sekolah maupun di TPQ dimungkinkan akan terjadi kebosanan atau kejenuhan dalam diri santri. Oleh karena itu mereka selaku divisi kegiatan memunculkan ide atau gagasan untuk mengatasi hal tersebut. Akhirnya *fun day* diciptakan sebagai bentuk kegiatan yang dapat membuat santri tidak jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan setiap hari. Selain itu kegiatan ini juga diciptakan sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas santri dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus semangat dalam mengaji.¹⁶⁴

b. Tujuan Pembelajaran Fun Day di TPQ Darul Abror

Kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1) Mewadahi Kreativitas Santri

Kegiatan *fun day* memiliki tujuan untuk mewadahi kreativitas yang dimiliki oleh santrinya. Setiap santri memiliki kreativitas yang perlu untuk dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya. Bentuk kegiatan yang dapat mewadahi kreativitas santri diantaranya yaitu mewarnai, menggambar, kaligrafi, dan juga mendongeng. Dalam kegiatan tersebut santri diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas yang dimilikinya.¹⁶⁵

2) Meningkatkan Pemahaman Santri

Kegiatan *fun day* bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustaz dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya materi yang dikemas dalam bentuk permainan atau praktik langsung maka dapat meningkatkan

¹⁶⁴Hasil Wawancara dengan Fitria Nur Azizah selaku pelopor kegiatan *Fun Day* di RKWK Wadas Kelir pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 17.00 WIB.

¹⁶⁵Hasil Wawancara dengan Fitria Nur Azizah selaku pelopor kegiatan *Fun Day* di RKWK Wadas Kelir pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 17.00 WIB.

pemahaman santri tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran di kelas.¹⁶⁶

3) Hiburan yang Mendidik bagi Santri

Kegiatan *fun day* juga bertujuan untuk menghibur santri melalui berbagai kegiatan yang telah dikemas sedemikian rupa agar anak merasa senang mengikutinya. Namun kegiatan tersebut tidak hanya untuk menghibur saja, melainkan tetap terdapat materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan yang dilakukan tetap memiliki manfaat yang mendidik bagi santri.¹⁶⁷

Kegiatan *fun day* diharapkan dapat menyegarkan pikiran anak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari dengan metode yang sama, yaitu dengan menulis materi dan membaca Iqra. Dengan adanya kegiatan *fun day* diharapkan santri akan merasa senang, semangat, dan tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukannya setiap hari.¹⁶⁸

4) Memberikan Motivasi kepada Santri untuk Semangat Belajar

Adanya kegiatan-kegiatan menarik dalam *fun day* diharapkan akan memberikan semangat bagi santri untuk terus belajar di TPQ. Anak-anak merupakan pribadi yang menyukai hal-hal yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya kegiatan *fun day* yang telah didesain menjadi kegiatan yang menarik bagi santri akan mampu meningkatkan semangat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.¹⁶⁹

¹⁶⁶Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Divisi Pendidikan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 pukul 09.40 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁶⁷Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Divisi Pendidikan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 pukul 09.40 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁶⁸Hasil Wawancara dengan Novita Indriyani selaku Ustaz TPQ Darul Abror pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 23.00 di Mushola Baitur Rouf, Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁶⁹Hasil Wawancara dengan Novita Indriyani selaku Ustaz TPQ Darul Abror pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 23.30 di Mushola Baitur Rouf, Pondok Pesantren Darul Abror.

5) Meningkatkan Keakraban antar Masing-masing Santri yang Berbeda Kelas

Kegiatan *fun day* yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua kelas diharapkan mampu meningkatkan kedekatan satu santri dengan santri lainnya. Dalam pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, santri hanya berinteraksi dengan teman sekelasnya saja. Mereka jarang melakukan interaksi dengan santri lain yang berbeda kelas. Hal ini karena lokasi antara satu kelas dengan kelas yang lain agak berjauhan. Terutama bagi santri kelas Abu Bakar dengan kelas Ali bin Abi Thalib dan Ustman bin Affan. Kelas Abu Bakar terletak di bagian depan pondok, sedangkan kelas Ali dan Ustman terletak di dalam pondok. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua kelas, maka diharapkan hubungan antar santri bertambah dekat.¹⁷⁰

c. Kegiatan Pembelajaran Fun Day di TPQ Darul Abror

Kegiatan *fun day* dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa. Kegiatan ini dimulai dari pukul 16.00 hingga pukul 17.00. Dalam kegiatan ini semua anak dikumpulkan disatu ruangan yaitu di masjid pondok pesantren Darul Abror. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu telah disusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

Ustaz yang memimpin berjalannya kegiatan *fun day* adalah mereka yang telah diberi tanggung jawab oleh divisi kegiatan untuk mengisi pada kegiatan tersebut. Tanggung jawab tersebut diberikan berdasarkan kesanggupan ustaz yang ingin mengisi kegiatan *fun day*. Dalam kegiatan ini mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan kreativitasnya. Mereka diberi kebebasan dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan selama masih dalam ranah pendidikan. Dengan demikian mereka akan mampu melakukan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

¹⁷⁰Hasil Wawancara dengan Novita Indriyani selaku Ustaz TPQ Darul Abror pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 23.00 di Mushola Baitur Rouf, Pondok Pesantren Darul Abror.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan *fun day*, semua ustaz yang hadir bertugas untuk mengawasi santri dan mengkondisikan mereka. Hal ini karena santri TPQ merupakan anak-anak yang masih sering bermain sendiri saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari para ustaz agar santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.¹⁷¹

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam *fun day* yaitu sebagai berikut:

a. Mewarnai dan Menggambar

Kegiatan mewarnai diberikan kepada semua santri. Pada kegiatan ini setiap santri akan diberikan kertas yang berisi gambar. Kemudian santri diminta untuk mewarnai gambar tersebut sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki.

Gambar yang diberikan kepada setiap kelas berbeda, yaitu disesuaikan dengan usia dan perkembangan santri. Gambar yang harus diwarnai oleh santri kelas Abu Bakar lebih mudah dari pada gambar untuk kelas Ali dan Ustman. Hal ini karena santri kelas Abu Bakar adalah mereka yang baru iqra satu hingga iqra 4 yang usianya dari 3 tahun hingga 9 tahun.

Kegiatan menggambar diberikan kepada semua santri. Untuk santri kelas Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib akan diberi selembar kertas dan kemudian diperintahkan untuk menggambar. Gambar yang harus digambar santri berasal dari contoh yang diberikan oleh ustaz dan juga gambar yang muncul dari ide santri itu sendiri. Santri dilatih untuk kreatif melalui kegiatan menggambar.¹⁷²

b. Mendongeng

Kegiatan mendongeng dilakukan baik oleh ustaz maupun oleh santri. Namun dalam pelaksanaannya dongeng yang dilakukan selalu

¹⁷¹Hasil Observasi pada Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

¹⁷²Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Divisi Pendidikan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 pukul 09.40 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror.

dibawakan oleh ustaz. Hal ini karena santri belum memiliki keberanian dan kemampuan yang baik untuk mendongeng didepan teman-teman mereka.¹⁷³

c. Permainan Islami

Dalam *fun day* juga terdapat kegiatan yang dikemas dalam permainan Islami yaitu seperti pada materi hafalan suratan pendek, doa harian, hukum bacaan, dan materi lainnya yang diajarkan melalui permainan sesuai dengan kreativitas ustaz.¹⁷⁴

d. Praktek Shalat

Kegiatan lain yang dilakukan dalam *fun day* yaitu praktik shalat. Praktik shalat dilakukan agar siswa lebih memahami dan benar-benar mengetahui cara shalat yang benar dan tidak hanya terbatas pada teori yang diajarkan saja. Dalam pelaksanaan praktik shalat, santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kelas mereka. Kemudian setiap kelompok akan dibimbing oleh beberapa ustaz untuk mempraktikkan gerakan serta bacaan dalam shalat.¹⁷⁵

Dalam kegiatan *fun day* terdapat kegiatan perencanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan oleh ustaz yaitu setelah kegiatan *fun day* berlangsung. Setelah *fun day* selesai dilakukan, semua ustaz dikumpulkan untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan *fun day* selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh ustaz yaitu tentang pendapat ustaz terhadap kegiatan yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi, dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹⁷⁶

Dalam proses perencanaan *fun day*, semua ustaz diberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan tersebut dengan bentuk kegiatan

¹⁷³Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Divisi Pendidikan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 pukul 09.40 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁷⁴Hasil Wawancara dengan Dien Fadillah selaku Divisi Pendidikan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 pukul 23.30 di Mushola Baitur Rouf Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁷⁵Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Divisi Pendidikan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 pukul 09.40 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁷⁶Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

yang sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Semua ustaz diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Apabila telah terdapat suatu ide untuk kegiatan *fun day* selanjutnya, kemudian dirumuskan bersama oleh semua ustaz mengenai ide tersebut agar nantinya kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya akan berjalan lancar dan terorganisir dengan baik.¹⁷⁷

B. Kreativitas Ustaz TPQ Darul Abror dalam Kegiatan *Fun Day*

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kreativitas ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran pada kegiatan *fun day* yang dilakukan mulai tanggal 12 November 2019 hingga didapatkan data sebagai berikut:

Proses pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran yang dilakukan di TPQ Darul Abror khususnya pada kegiatan *fun day* juga melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini akan peneliti paparkan bagaimana kreativitas ustaz dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan *fun day* baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Proses Perencanaan

a. *Fun Day* Dongeng

Dongeng merupakan salah satu kegiatan yang sudah pernah dilakukan pada *fun day* sebelum-sebelumnya. Hanya saja isi dari dongeng yang dilakukan pada kegiatan *fun day* tanggal 12 November 2019 berbeda. Dongeng yang dibawakan yaitu dongeng tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Perencanaan kegiatan *fun day* dongeng ini dilakukan satu minggu sebelumnya. Seluruh ustaz melakukan rapat yang dilakukan setelah kegiatan *fun day* untuk membahas kegiatan *fun day* berikutnya. Dalam rapat ini Ustaz Anton Thista Kusuma selaku divisi

¹⁷⁷Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

kegiatan memimpin rapat dan memberikan kesempatan kepada ustaz yang hadir untuk menjadi penanggung jawab *fun day* berikutnya. Kemudian berdasarkan hasil musyawarah bersama akhirnya yang ditetapkan sebagai penanggung jawab yaitu Ustaz Juen, Nurul Hakim, Alfiyah, dan Nisa Riftianah.¹⁷⁸

Setelah mereka terpilih menjadi penanggung jawab, kemudian mereka melakukan rapat intern untuk membahas kegiatan *fun day* yang akan dilakukan pada minggu berikutnya. Ustaz Juen melakukan rapat bersama Ustaz Nurul Hakim, sedangkan ustaz Alfiyah melakukan rapat bersama Ustaz Nisa Riftianah. Dalam rapat tersebut mereka membahas mengenai materi dongeng yang akan dibawakan dan pembagian tugas mereka masing-masing. Berdasarkan hasil rapat tersebut, ustaz Alfiyah bertugas menyiapkan materi tentang kisah Tahun Gajah, ustaz Nisa Riftianah menyiapkan materi tentang kisah Nabi Muhammad SAW setelah Tahun Gajah hingga Beliau menikah, sedangkan ustaz Juen dan Nurul Hakim menyiapkan materi tentang kisah setelah Nabi Muhammad SAW menikah.¹⁷⁹

b. *Fun Day* Film

Perencanaan kegiatan *fun day* film pada tanggal 26 November dilakukan satu minggu sebelumnya yaitu setelah kegiatan *fun day* tanggal 19 November 2019. Perencanaan dimulai dengan menentukan ustaz yang akan bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan *fun day*. Semua ustaz diberikan kesempatan untuk menjadi penanggung jawab. Namun ustaz dari divisi kegiatan yaitu ustaz Anton Thista Kusuma dan Dien Fadilah memberikan kesempatan yang lebih besar kepada ustaz yang belum pernah bertugas menjadi penanggung jawab *fun day*. Akhirnya ditetapkan

¹⁷⁸Hasil Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 05 November 2019 pukul 17.10 WIB.

¹⁷⁹Hasil Wawancara dengan Alfiyah selaku Penanggung Jawab Kegiatan *Fun Day* Dongeng pada hari Kamis tanggal 14 November 2019 di Pondok Pesantren Darul Abror.

empat ustaz yang akan menjadi penanggung jawab *fun day* yaitu ustaz Moh. Imam Baehaqi, Musta'in Amri, Din Adn Putri, dan Oktiawati.¹⁸⁰

Sebelum pelaksanaan *fun day* mereka melakukan rapat sebanyak dua kali. Rapat pertama dilakukan oleh seluruh penanggung jawab dengan didampingi oleh ustaz Imam Baehaqi dan Novita Indriyani selaku ustaz yang lebih berpengalaman dalam kegiatan *fun day*. Pada rapat tersebut mereka membahas mengenai konsep dan teknis yang akan digunakan. Dalam rapat tersebut terdapat perdebatan antara ustaz Imam Baehaqi dengan Oktiawati. Mereka menentukan apa saja yang akan ditampilkan. Hanya film atau disertai dengan foto. Ustaz Imam Baehaqi berpendapat akan lebih baik jika dalam pemutaran tersebut hanya satu saja, film atau foto saja. Namun ustaz Oktiawati berpendapat akan lebih baik jika ditayangkan film dan juga foto. Akhirnya mereka sepakat untuk menayangkan film dan foto.¹⁸¹

Selain itu dalam rapat tersebut mereka juga bersepakat untuk memutar lagu diawal kegiatan untuk mengondisikan anak agar mereka mau berkumpul dan duduk rapi. Mereka juga membahas terkait pembagian tugas mereka masing-masing. Akhirnya mereka bersepakat ustaz Moh. Imam Baehaqi dan Musta'in Amri bertugas untuk menyiapkan LCD proyektor, Din Adn Putri menyiapkan foto-foto, dan Oktiawati bertugas menyiapkan film dan musik untuk mengondisikan anak.

Setelah itu pada hari Senin tanggal 25 November 2019 sekitar pukul 21.30 mereka melakukan rapat intern. Dalam rapat tersebut mereka menyeleksi film, foto, dan lagu yang akan ditampilkan pada kegiatan *fun day*. Mereka menjadikan foto-foto yang akan ditampilkan dalam bentuk power point. Kemudian pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 14.00 ustaz Moh. Imam Baehaqi dan Oktiawati melakukan rapat

¹⁸⁰Hasil Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* Film di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 19 November 2019 pukul 17.10 WIB.

¹⁸¹Hasil Wawancara dengan Oktiawati Selaku Penanggung Jawab *Fun Day* Film pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 pukul 17.10 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abor.

kembali untuk memastikan kesiapan dari *fun day* yang akan dilakukan. Mereka merencanakan antisipasi terhadap LCD yang kemungkinan akan dipakai oleh pihak lain. Mereka membuat rencana yaitu jika LCD proyektor tidak ada maka film hanya ditampilkan menggunakan laptop saja. Selain itu, tiba-tiba ustaz Musta'in Amri mengabari bahwa beliau tidak bisa hadir dalam acara *fun day* yang akan dilakukan, akhirnya mereka melakukan pembagian tugas kembali yaitu ustaz Moh Imam Baehaqi sebagai operator, sedangkan Din Adn Putri dan Oktiawati sebagai pengisi acara.¹⁸²

c. *Fun Day* Praktik Shalat

Perencanaan *fun day* praktik shalat pada tanggal 03 Desember 2019 mulai dilakukan pada tanggal 26 November 2019. Perencanaan tersebut dilakukan di masjid pondok untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan serta ustaz yang akan bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan *fun day* tersebut. Semua ustaz diberikan kesempatan yang sama. Akhirnya setelah dilakukan rapat, ditetapkan empat ustaz yang akan bertugas menjadi penanggung jawab yaitu ustaz Imam Baehaqi, Nurul Hakim, Fatma Muyasaroh, dan Asyiqol Walidah.¹⁸³

Setelah itu mereka melakukan rapat intern untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan praktik shalat. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa praktik shalat pada *fun day* yang akan dilakukan menggunakan sistem pos. Jadi santri akan dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian mereka harus melalui beberapa pos dimana pada masing-masing pos gerakan yang dilakukan berbeda.¹⁸⁴

d. *Fun Day* Jelajah

Perencanaan kegiatan *fun day* jelajah dilakukan mulai tanggal 10 Desember 2019. Pada hari itu mereka menentukan ustaz yang akan

¹⁸²Hasil Wawancara dengan Oktiawati Selaku Penanggung Jawab *Fun Day* Film pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 pukul 17.10 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abor.

¹⁸³Hasil Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 17.10 WIB.

¹⁸⁴Hasil Wawancara dengan Imam Baehaqi selaku Penanggung Jawab *Fun Day* pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 22.10 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abor.

bertugas sebagai penanggung jawab. Semua ustaz diberikan kesempatan yang sama dan diperbolehkan untuk menjadi penanggung jawab kegiatan. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah ditetapkan empat ustaz yang menjadi penanggung jawab yaitu ustaz Alfiyah, Sri Wahyuni, Amri Lili Astriyana, dan Rachmawati Nur Arum. Setelah itu mereka melakukan rapat intern untuk membahas teknis pelaksanaan *fun day* jelajah yang akan dilakukan serta menyusun setiap pertanyaan disetiap pos nya.¹⁸⁵

Dalam perencanaan, penempatan pos satu berada di masjid bawah, pos dua berada di rumah Ibu RT, sedangkan pos ketiga berada di depan komplek Khodijah bawah. Sebelumnya mereka telah melakukan *survey* untuk menyesuaikan waktu yang tersedia dan dirasa cukup apabila ketiga pos ditempatkan ditempat-tempat tersebut. Disetiap pos santri akan mendapatkan pertanyaan yang harus dijawab bersama-sama. Pada pos pertama pertanyaan yang diberikan yaitu pertanyaan tentang shalat, pos kedua tentang suratan pendek dan tajwid, sedangkan pos ketiga tentang lagu-lagu yang biasa dinyanyikan oleh santri pada saat pembelajaran.¹⁸⁶

e. *Fun Day* UAS

Perencanaan *fun day* UAS ini mulai dilakukan pada tanggal 17 Desember 2019. Hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan ustaz yang akan menjadi penanggung jawab kegiatan. Setelah dilakukan rapat oleh seluruh ustaz akhirnya ditetapkan enam ustaz yang akan menjadi penanggung jawab UAS yaitu ustaz Anton Thista Kusuma, Alvin Mubarak, Nisa Riftianah, Sri Wahyuni, Oktiwati, dan Rahma Danisa.¹⁸⁷

Setelah mereka ditetapkan sebagai penanggung jawab kegiatan, kemudian mereka melakukan rapat intern pertama. Dalam rapat tersebut mereka membahas mengenai teknis pelaksanaan UAS, jumlah dan tipe

¹⁸⁵Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

¹⁸⁶Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni selaku Penanggung Jawab *Fun Day* Jelajah pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 di Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁸⁷Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 10 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

soal yang akan diujikan, sistem penilaian, dan pembuat soal untuk tiap kelasnya.¹⁸⁸ Dalam perencanaan tersebut ditetapkan ustaz yang membuat soal untuk kelas Abu Bakar yaitu Rahma Danisa dan Oktiwati, kelas Ali bin Abi Thalib yaitu Sri Wahyuni dan Din Adn Putri, sedangkan untuk kelas Ustman bin Affan yaitu ustaz Anton Thista Kusuma dan Alvin.¹⁸⁹

Setelah melakukan rapat intern pertama, mereka melakukan rapat dengan penanggung jawab pembuat soal per kelasnya. Mereka bersama-sama membuat soal dan kunci jawaban dari soal tersebut. Soal yang dibuat terdiri dari 20 soal. 10 soal adalah soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal lagi adalah soal essay. Sistem penilaian yang digunakan yaitu setiap soal yang dijawab benar mendapatkan skor 5 sedangkan soal yang dijawab salah diberi skor 0.¹⁹⁰

2. Proses Pelaksanaan

a. *Fun Day* Dongeng

Pada *fun day* dongeng ustaz memberikan dongeng tentang kisah Nabi Muhammad SAW. Namun dalam penyampaian terkesan bukan mendongeng melainkan tanya jawab dengan santri mengenai kisah Nabi Muhammad SAW. Ustaz tidak membawakan cerita dengan gerakan atau suara yang dapat menghidupkan isi cerita. Mereka juga tidak melakukan perpindahan posisi yang menjangkau semua santri. Mereka hanya berdiri di depan tanpa berpindah tempat. Hal ini membuat anak-anak merasa bosan dan kurang memperhatikan dongeng yang dibawakan oleh ustaz. Akhirnya ustaz Dien Fadilah selaku divisi kegiatan mengambil alih kegiatan tersebut.¹⁹¹

Dikarenakan pada hari itu masih berdekatan dengan hari pahlawan, akhirnya ustaz Dien Fadilah mengadakan upacara sederhana dengan para

¹⁸⁸Hasil Wawancara dengan Anton Thista Kusuma selaku Penanggung Jawab *Fun Day* pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2020 pukul 12.17 di Datar, Sumbang, Banyumas.

¹⁸⁹Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni selaku Penanggung Jawab *Fun Day* UAS pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2019 di Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁹⁰Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuni selaku Penanggung Jawab *Fun Day* UAS pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2019 di Pondok Pesantren Darul Abror.

¹⁹¹Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng pada Proses Pelaksanaan di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

santri. Beliau meminta sebagian santri untuk maju kedepan sebagai contoh bagi teman-temannya. Akhirnya 8 santri maju ke depan dan ustaz Dien Fadilah meminta salah satu dari mereka untuk menyiapkan barisan yang sebelumnya telah diajari oleh beliau. Pada saat menyiapkan barisan, santri yang lain juga ikut merapikan barisan dengan melakukan gerakan setengah lencang kanan. Setelah barisan sudah rapi dan santri sudah dalam posisi siap, kemudian seluruh santri diminta untuk mengambil posisi hormat dan menyanyikan lagu Bendera Merah Putih dan Garuda di Dadaku. Kegiatan tersebut ternyata berhasil membuat anak semangat kembali dan antusias untuk mengikuti kegiatan.¹⁹²

b. *Fun Day* Film

Sebelum kegiatan *fun day* dimulai, ustaz yang bertugas sebagai penanggung jawab menyiapkan LCD Proyektor dan laptop yang akan digunakan untuk menayangkan film. Pada saat itu santri mulai datang hingga akhirnya kegiatan dimulai. Kegiatan dipimpin oleh penanggung jawab yaitu ustaz Din Adn Putri dan Oktiawati. Kegiatan dimulai dengan membaca doa dan Asmaul Husna bersama-sama. Setelah itu ustaz memutarakan lagu-lagu untuk mengondisikan santri kembali dan menarik perhatian mereka. Setelah dirasa santri sudah siap, kemudian ustaz memutarakan film tentang Khulafaur Rasyidin. Pada saat pemutaran film, santri dibiarkan untuk menonton film tanpa disertai dengan penjelasan dari ustaz. Setelah pemutaran film selesai yaitu sekitar 20 menit, kemudian ustaz menampilkan foto-foto Khulafaur Rasyidin dan memberikan penjelasan tentang biografi keempat Khulafaur Rasyidin yang masih berkaitan dengan film yang telah ditayangkan.¹⁹³

c. *Fun Day* Praktik Shalat

Kegiatan *fun day* praktik shalat dimulai dengan membaca doa dan Asmaul Husna. Setelah itu ustaz Imam Baehaqi selaku penanggung

¹⁹²Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng pada Proses Pelaksanaan di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

¹⁹³Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Film di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

jawab membagi santri menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan menggunakan lintingan yang berisi nomor dari satu hingga empat. Kemudian santri diminta untuk mengambil lintingan tersebut. Setelah itu santri berkumpul dengan santri lain yang mendapatkan nomor yang sama dan mereka menjadi satu kelompok.

Setiap kelompok kemudian diarahkan untuk menempati tiap posnya. Pertama kelompok satu menempati pos pertama, kelompok dua menempati pos kedua, kelompok tiga menempati pos ketiga, dan kelompok empat menempati pos ke empat. Pada saat yang bersamaan, setiap kelompok disemua pos melakukan rangkaian shalat yang sama. Gerakan pertama dimulai dengan praktik wudhu hingga doa iftitah. Praktik wudhu dimulai dari niat hingga gerakannya. Praktik wudhu ini pertamanya dimulai dengan melakukan tepuk wudhu yang didalamnya terdapat gerakan-gerakan yang harus dipraktikkan oleh santri. Setelah itu santri benar-benar dibimbing untuk melakukan wudhu dengan gerakan yang benar. Di setiap pos terdapat lebih dari satu ustaz yang bertugas sehingga dalam mengajari santri lebih efektif.

Setelah pos pertama selesai, kemudian setiap kelompok berpindah ke pos selanjutnya. Kelompok satu berpindah ke pos kedua, kelompok dua berpindah ke pos tiga, kelompok tiga berpindah ke pos empat, dan kelompok empat berpindah ke pos pertama. Pada pos ini mereka melakukan praktik shalat dari bacaan Al-Fatihah sampai sujud. Di pos ini mereka dibimbing baik bacaan maupun gerakannya. Setelah itu kelompok satu berpindah ke pos ketiga, kelompok dua berpindah ke pos keempat, sedangkan kelompok tiga berpindah ke pos pertama, dan kelompok empat berpindah ke pos kedua. Di pos ini mereka mempraktikkan shalat dari duduk diantara dua sujud hingga tahyat awal. Kemudian setelah itu setiap kelompok berpindah ke pos selanjutnya. Di pos ini santri diminta untuk mempraktikkan tahiyat akhir dan qunut.

Setelah semua pos dilalui, kemudian semua santri berkumpul menjadi satu untuk melakukan praktik shalat bersama-sama mulai dari

wudhu hingga akhir gerakan shalat. Semua ustaz yang hadir mengamati gerakan santrinya. Apabila terdapat gerakan yang masih salah, maka ustaz langsung memperbaikinya. Pada saat itu santri terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Mereka bersemangat dan tidak bermain sendiri.¹⁹⁴

d. *Fun Day* Jelajah

Untuk mengawali kegiatan *fun day* jelajah, ustaz meminta seluruh santri untuk membaca doa dan Asmaul Husna bersama-sama. Sebelumnya ustaz meminta salah satu santri untuk menyiapkan doa. Dalam pembacaan doa, ustaz juga ikut melakukannya karena belum semua santri hafal Asmaul Husna. Setelah itu ustaz membagi santri menjadi 8 kelompok. Sistem pembagian kelompok ini dilakukan dengan melalui tanya jawab yang dipimpin oleh ustaz Imam Baehaqi. Bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan maka mereka dapat mulai menuju pos pertama. Pertanyaan diberikan hingga seluruh kelompok berhasil menjawabnya.¹⁹⁵

Fun day jelajah ini terdiri dari tiga pos. Pos pertama yaitu pos yang berisi pertanyaan tentang shalat. Pos kedua yaitu tentang suratan pendek dan tajwid. Sedangkan pos ketiga yaitu tentang lagu-lagu yang biasa dinyanyikan oleh anak TPQ. Dalam pelaksanaan *fun day* tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini karena pada hari itu turun hujan. Akhirnya ustaz yang bertugas sebagai penanggung jawab merubah penempatan posnya. Pos pertama dirubah di masjid bawah, sedangkan pos dua dan tiga dirubah di masjid atas. Pos pertama diisi oleh ustaz Betin Nuha Amin dan beberapa ustaz yang lain. Pos kedua dipegang oleh ustaz Putri Zahrotun Muzayyanah dan Oktiawati. Sedangkan pos ketiga dipegang oleh ustaz Sri Wahyuni dan Din Adn Putri.

¹⁹⁴Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

¹⁹⁵Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB

Untuk menentukan kelompok yang akan pertama kali memulai jelajah, ustaz Imam Baehaqi yang bertugas sebagai pengatur jalannya *fun day* jelajah memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan tersebut adalah kelompok yang bisa memulai jelajah. Setiap kelompok didampingi oleh satu ustaz dan mereka akan diberi kartu pos yang nantinya akan diberi bintang oleh ustaz yang bertugas disetiap pos. Jumlah bintang yang diberikan kepada setiap kelompok berbeda-beda tergantung hasil dari jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan disetiap pos. Setelah semua kelompok melalui ketiga pos yang ada, kemudian mereka dikumpulkan lagi di masjid bawah untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.¹⁹⁶

e. *Fun Day* UAS

UAS dilakukan di masjid Pondok Pesantren Darul Abror dan diikuti oleh seluruh santri. Semua santri diberi lembar soal oleh ustaz. Posisi duduk mereka dikelompokkan sesuai dengan kelas mereka masing-masing dan diberi jarak antar santri. Dikarenakan belum semua santri bisa membaca dengan lancar, akhirnya setiap santri yang belum bisa membaca dengan lancar didampingi oleh satu ustaz yang akan membacakan soal tersebut. Untuk santri yang sudah bisa membaca mereka tetap didampingi agar mereka tetap terawasi dan lebih semangat dalam mengerjakan.

Dalam mengerjakan soal santri diberi waktu 45 menit. Bagi santri yang belum selesai mengerjakan soal pada saat waktu sudah habis, mereka tetap harus mengumpulkan lembar jawabnya. Lembar jawab dikumpulkan oleh ustaz kemudian dilakukan penilaian sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan pada saat rapat.¹⁹⁷

¹⁹⁶Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

¹⁹⁷Observasi Kegiatan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

3. Proses Evaluasi

a. *Fun Day* Dongeng

Evaluasi yang dilakukan untuk santri terhadap dongeng yang telah disampaikan yaitu melalui tanya jawab dengan santri tentang isi dari dongeng tersebut. Pertanyaan yang disampaikan adalah pertanyaan yang ringan yang sudah banyak diketahui oleh santri. Santri yang hendak menjawab pertanyaan diminta untuk maju kedepan dan menjawab didepan teman-temannya. Pada saat itu terdapat santri kelas Abu Bakar yang baru berusia 4 tahun yang ingin maju kedepan yaitu Deftriana. Karena santri tersebut tidak mengetahui jawabannya akhirnya ustaz membisikkan jawabannya dan santri tersebut mengulangnya kembali didepan teman-temannya. Setelah itu santri yang lain diajak untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan atas keberanian Deftriana.¹⁹⁸

Evaluasi yang dilakukan untuk ustaz yang bertugas sebagai penanggung jawab dilakukan setelah selesai kegiatan. Semua ustaz yang hadir pada *fun day* tersebut berkumpul dan diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi terhadap *fun day* yang telah dilaksanakan. Ustaz Oktiawati mengatakan bahwa dongeng yang disampaikan terkesan hanya tanya jawab dan bukan mendongeng. Selain itu juga dalam penyampaiannya lebih banyak disampaikan oleh ustaz Alfiyah. Ustaz Juen dan Nurul Hakim pasif dalam dongeng tersebut.¹⁹⁹

b. *Fun Day* Film

Setelah ustaz menayangkan film dan foto Khulafaur Rasyidin, ustaz memberikan pertanyaan kepada santri tentang amanat yang bisa diambil dari film yang telah ditayangkan. Ustaz juga memberikan beberapa pertanyaan lain tentang film tersebut, yaitu seperti “Siapakah Khulafaur Rasyidin yang pertama?”, “Ali bin Abi Thalib adalah Khulafaur Rasyidin keberapa?”, dan beberapa pertanyaan yang lain.

¹⁹⁸Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng pada Proses Evaluasi bagi Santri di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

¹⁹⁹Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng pada Proses Evaluasi Kegiatan di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

Kemudian santri dengan semangat menjawab dengan keras. Namun jawaban yang diberikan adalah jawaban yang singkat yaitu seperti pemberani, baik hati, dermawan, dan beberapa jawaban yang lain. Bagi santri yang menjawab pertanyaan mereka akan diberi hadiah sebagai penghargaan. Setelah anak memberikan jawaban, kemudian ustaz juga menerangkan kembali isi dari film tersebut.

Evaluasi yang dilakukan untuk ustaz dilakukan setelah selesai kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh seluruh ustaz yang hadir pada *fun day* tersebut. Mereka memberikan masukan kepada penanggung jawab *fun day* yaitu seharusnya mereka menyediakan hadiah yang lebih banyak untuk santri yang berani menjawab pertanyaan. Hal ini disampaikan karena pada saat kegiatan terdapat santri yang mengambek karena tidak mendapatkan hadiah setelah ia menjawab pertanyaan.²⁰⁰

c. *Fun Day* Praktik Shalat

Evaluasi yang dilakukan kepada santri yaitu dengan melakukan tanya jawab tentang bacaan shalat, seperti niat shalat, bacaan Iftitah, dan doa Qunut. Kemudian santri menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama dengan semangat. Setelah itu seluruh santri diminta untuk menyanyikan lagu tentang shalat yang biasa dinyanyikan oleh mereka.

Kemudian evaluasi untuk ustaz dilakukan setelah selesai kegiatan. Evaluasi yang diberikan yaitu mengenai pembagian kelompok yang dilakukan melalui lintingan. Hal tersebut dianggap membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga waktu yang tersedia untuk praktik shalat berkurang. Namun ustaz Dien Fadilah selaku divisi kegiatan mengatakan kegiatan yang telah terlaksana sudah berjalan dengan baik. Beliau mengapresiasi hasil kerja dari penanggung jawab kegiatan *fun day* tersebut dan juga kepada seluruh ustaz yang hadir.²⁰¹

²⁰⁰Hasil Observasi Kegiatan *Fun Day* Film pada Proses Evaluasi di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

²⁰¹Observasi Kegiatan Evaluasi *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

d. *Fun Day* Jelajah

Evaluasi *fun day* jelajah dilakukan dengan melihat hasil bintang yang diperoleh serta pengamatan ustaz terhadap seluruh santri saat melakukan jelajah pos. Dalam evaluasi ini akan diberikan penghargaan untuk beberapa kategori yaitu kelompok yang mendapatkan bintang terbanyak, kelompok terceria, dan kelompok teraktif. Selain tiga kategori tersebut, terdapat juga penghargaan untuk anak yang berangkat paling awal. Ustaz Imam Baehaqi mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan agar santri yang lain termotivasi untuk berangkat lebih awal dari sebelumnya.²⁰²

e. *Fun Day* UAS

Evaluasi kegiatan *fun day* UAS dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh seluruh ustaz yang hadir dalam kegiatan tersebut. Hal pertama yang dilakukan oleh ustaz yaitu mengoreksi jawaban UAS santri. Salah satu ustaz yaitu Sri Wahyuni membacakan kunci jawaban, kemudian ustaz yang lain mengoreksi lembar jawab santri. Setelah itu dilakukan penilaian untuk setiap jawaban santri. Setelah melakukan penilaian, mereka melakukan evaluasi.²⁰³

Hal yang perlu dievaluasi dari kegiatan UAS yang telah dilakukan yaitu sistem penilaian untuk setiap nomernya. Penanggung jawab kegiatan menetapkan sistem penilaian dengan skor yang sama setiap soalnya baik pilihan ganda, isian, maupun essay. Beberapa ustaz yang hadir mengatakan seharusnya setiap tipe soal memiliki skor yang berbeda. Soal essay seharusnya memiliki skor yang lebih besar dari pada soal isian dan soal isian lebih besar skornya dari pada soal pilihan ganda.

Selain itu seharusnya pada saat pelaksanaan ustaz yang bertugas untuk mengondisikan santri lebih mampu mengondisikan tempat duduk mereka agar semua santri duduk sesuai dengan kelas mereka masing-

²⁰²Observasi Kegiatan Evaluasi *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

²⁰³Observasi Kegiatan Evaluasi *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

masing. Ustaz Oktiawati juga memberikan masukan yaitu seharusnya soal dibuat lebih menarik lagi bagi santri dengan menggunakan warna atau gambar yang juga akan membantu santri dalam memahami soal yang ditanyakan.²⁰⁴

C. Analisis Data

Analisis data peneliti lakukan yaitu berupa penjelasan mengenai suatu pokok atas bagian-bagiannya yang disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber lain yang mendukung sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Analisis ini adalah penilaian peneliti terhadap kreativitas ustaz dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror Watumas Prwokerto Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ustaz TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara terkait kreativitas ustaz dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *fun day*, dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Kreativitas *Person*

Kreativitas *person* adalah salah satu bentuk kreativitas dimana seseorang mampu melihat permasalahan dari beberapa sudut pandang, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, terbuka terhadap hal baru, sensitif atau peka, dan menghargai orang lain. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, kreativitas *person* yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan pembelajaran melalui kegiatan *fun day* yaitu:

a. Terbuka Pada Pengalaman Baru

Dalam setiap proses perencanaan kegiatan *fun day*, terdapat bentuk kreativitas *person* yaitu terbuka pada pengalaman baru. Ustaz yang bertugas sebagai penanggung jawab pada *fun day* yaitu ustaz baru di TPQ Darul Abror. TPQ Darul Abror baru melantik ustaz baru pada bulan

²⁰⁴Observasi Kegiatan Evaluasi *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 17.10 WIB.

Oktober. Oleh karena itu mereka masih dikatakan baru bergabung dengan TPQ tersebut. Hal ini menunjukkan adanya sikap keterbukaan dalam diri mereka untuk mencoba melakukan sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.²⁰⁵ Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran yang ditulis oleh Tritjahjo Danny Soesilo yang mengatakan bahwa orang yang kreatif adalah mereka yang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru atau yang lain dari yang lain.²⁰⁶

Pada kegiatan *fun day* jelajah terdapat kreativitas *person* berupa terbuka terhadap hal yang baru. Ustaz TPQ Darul Abror mencoba untuk mengadakan kegiatan yang belum pernah dilakukan pada *fun day* sebelumnya. Akhirnya berdasarkan pemikiran dan kreativitas para ustaz TPQ khususnya divisi kegiaitan, mereka mengadakan kegiatan *fun day* jelajah yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Mereka mengemas kegiatan pembelajaran dengan materi yang sudah pernah disampaikan namun dengan cara dan bentuk yang berbeda.²⁰⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat David Cambell yang mengatakan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang inovatif. Mereka akan melakukan sesuatu yang baru, segar, menarik, dan aneh yang belum pernah dilakukan sebelumnya.²⁰⁸

b. Menghargai Orang Lain

Dalam setiap proses perencanaan terdapat kreativitas *person* menghargai orang lain. Dalam proses menentukan apa dan bagaimana kegiatan *fun day* akan dilakukan, tentunya terdapat beberapa ide yang disampaikan oleh masing-masing penanggung jawab. Disinilah terjadi kreativitas *person* menghargai orang lain yaitu menghargai ide yang disampaikan oleh orang lain demi semakin baiknya kegiatan yang akan

²⁰⁵Observasi Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November s/d 24 Desember 2019.

²⁰⁶Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 32.

²⁰⁷Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²⁰⁸Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 17.

dilakukan.²⁰⁹ Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada buku Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah yang ditulis oleh Abu Darin. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa orang yang kreatif akan menghargai bimbingan maupun arahan dari orang lain demi kebaikan dirinya maupun kebaikan orang lain.²¹⁰

Pada *fun day* UAS, proses pembuatan soal UAS dilakukan oleh beberapa ustaz. Dalam prosesnya mereka saling menghargai soal yang telah dibuat oleh ustaz lain, ustaz yang tidak bertugas membuat soal juga menghargai hasil kerja dari ustaz yang telah membuat soal. Dalam hal ini mereka saling menghargai satu sama lain dan saling melakukan kerja sama demi tercapainya suatu tujuan bersama.²¹¹ Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat pada bukunya Tritjahyo Danny Soesilo yang menjelaskan bahwa orang yang kreatif akan mampu bekerja sama dalam kehidupan bersosial atau berkelompok.²¹²

c. Melihat Permasalahan dari Beberapa Sudut Pandang

Dalam pelaksanaan kegiatan *fun day* dongeng terdapat bentuk kreativitas *persony* yang dilakukan oleh ustaz Dien Fadilah yaitu kreativitas melihat permasalahan dari segala arah. Saat beliau mengamati ustaz yang menyampaikan dongeng kurang berhasil dan justru hanya tanya jawab dengan santri dan membuat santri merasa bosan, beliau langsung menyusun rencana untuk mengatasi masalah tersebut. Beliau melihat permasalahan tersebut dari sisi santrinya yang terlihat merasa bosan dan kurang semangat serta melihat dari sisi ustaznya yaitu kekurangan ustaz tersebut dalam membawakan dongeng yang kurang berhasil.²¹³

²⁰⁹Observasi Kegiatan Perencanaan *Fun Day* di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November s/d 24 Desember 2019.

²¹⁰Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis....*, hlm. 33.

²¹¹Observasi Kegiatan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²¹²Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 35.

²¹³Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

Dalam kegiatan *fun day* menonton film Khulafaur Rasyidin yang dilakukan pada tanggal 26 November 2019 terdapat kreativitas *personberupa* melihat masalah dari segala arah. Dalam proses perencanaan yang dilakukan melalui rapat oleh penanggung jawab kegiatan, mereka melakukan strategi agar anak nantinya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, semangat, dan tidak merasa bosan. Mereka melihat dari sisi santri yang terkadang mereka merasa jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan *fun day*. Akhirnya mereka mencari lagu, film, dan foto yang menarik sehingga santri merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan obesrvasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan *fun day* tersebut dapat dilihat santri cukup tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.²¹⁴

d. Sensitif

Kreativitas yang dimiliki oleh ustaz Dien Fadilah dalam *fun day* dongeng sesuai dengan pendapat Gary K Himes yang mengatakan bahwa orang yang kreatif akan sensitif terhadap lingkungan. Mereka mampu dengan cepat menyadari adanya suatu permasalahan serta mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara yang unik.²¹⁵ Dalam hal ini ustaz Dien Fadilah dengan cepat menyadari adanya permasalahan yang terjadi pada *fun day* dongeng dimana suasana pembelajaran tidak kondusif lagi. Namun dalam menentukan bentuk solusi yang dilakukan, beliau tidak mendiskusikan terlebih dahulu dengan ustaz lain yang hadir pada *fun day* tersebut. Alangkah lebih baik jika beliau mendiskusikan terlebih dahulu dengan ustaz lain tentang solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga semua ustaz mengetahui konsep yang akan dilakukan dan permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan lebih baik lagi.²¹⁶

²¹⁴Observasi Kegiatan *Fun Day* Film di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 16.10 WIB.

²¹⁵Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 32.

²¹⁶Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

2. Kreativitas *Process*

Salah satu bentuk kreativitas yaitu kreativitas *process*. Kreativitas *process* merupakan kreativitas berupa proses yang mencerminkan kelancaran dalam berpikir baik dalam tahap pengalaman, persiapan, iluminasi, maupun verifikasi. Kreativitas pada tahap pengalaman yaitu berupa merasakan adanya permasalahan dari suatu keadaan atau kejadian. Kreativitas pada tahap iluminasi yaitu kreativitas untuk menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tersebut. Kreativitas pada tahap verifikasi yaitu kreativitas untuk menguji ide atau kreasi baru yang telah dilakukan apakah sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi atau belum.²¹⁷

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat kita ketahui kreativitas *process* yang dimiliki oleh ustaz Darul Abror yaitu:

a. Kreativitas *Process* pada *fun day* Dongeng

Pada *fun day* dongeng, terdapat kreativitas bentuk *process*. Pada tahap pertamayaitu tahap pengalaman, ustaz menyadari adanya permasalahan yang terjadi yaitu berupa kondisi pembelajaran yang tidak kondusif lagi dan santri banyak yang bermain sendiri. Menyadari hal tersebut, ustaz mencoba untuk berpikir bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya. Akhirnya mereka menemukan solusi yaitu dengan mengadakan upacara sederhana dalam rangka memperingati hari pahlawan yang melibatkan keaktifan santri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, solusi tersebut berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi. Santri menjadi semangat lagi mengikuti kegiatan pembelajaran.²¹⁸

b. Kreativitas *Process* pada *fun day* Film

Pada kegiatan *fun day* film, kreativitas *process* yang terjadi yaitu mereka menyadari adanya permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu berupa santri yang susah dikondisikan dan diatur untuk memulai kegiatan pembelajaran. Akhirnya

²¹⁷Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 69.

²¹⁸Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

ustaz melakukan proses berpikir untuk mengatasi hal tersebut. Mereka mendapatkan ide yaitu akan memutar lagu-lagu sebelum kegiatan dimulai dengan harapan santri akan lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran yang hendak dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui santri lebih mudah untuk dikondisikan.²¹⁹

c. Kreativitas *Process* pada *Fun Day* Praktik Shalat

Kreativitas *process* yang terdapat pada *fun day* praktik shalat yaitu mereka merasakan adanya permasalahan berupa beberapa santri yang belum bisa melakukan shalat dengan bacaan dan gerakan yang benar. Kemudian mereka mengumpulkan informasi mengenai penyebab permasalahan tersebut terjadi. Ustaz mengatakan bahwa santri yang belum bisa melakukan shalat dengan benar disebabkan karena mereka belum hafal bacaan pada tiap-tiap gerakan shalat dan belum memahami sepenuhnya bagaimana gerakan yang benar. Dalam pelatihannya, ustaz kurang menekankan kepada santri bagaimana gerakan yang benar pada setiap gerakan dalam shalat.

Melihat permasalahan tersebut, ustaz melakukan proses berpikir untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Akhirnya ustaz TPQ Darul Abror mengadakan praktik shalat bagi seluruh santri yang dilakukan melalui kegiatan *fun day* yang dirancang dengan rancangan yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Ide tersebut muncul sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya praktik shalat, diharapkan santri akan lebih bisa untuk melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang tepat.²²⁰

d. Kreativitas *Process* pada *Fun Day* Jelajah

Kreativitas *process* juga terjadi pada kegiatan *fun day* jelajah. Ustaz merasakan adanya permasalahan yaitu santri yang cepat merasa

²¹⁹Hasil Wawancara dengan Oktiawati Selaku Penanggung Jawab *Fun Day* Film pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 pukul 17.10 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abor

²²⁰Observasi Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.10 WIB

bosan dengan kegiatan *fun day* yang sudah sering diadakan. Oleh karena itu ustaz mengadakan suatu kegiatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu *fun day* jelajah.. *Fun day* jelajah yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2019 merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan di TPQ Darul Abror. Hal ini disampaikan oleh ustaz Dien Fadilah bahwa *fun day* jelajah diadakan agar santri tidak merasa bosan dengan kegiatan *fun day* yang belum ada perubahan hal baru atau kegiatan baru. Pertama mereka mengumpulkan informasi mengenai penyebab permasalahan terjadi. Dalam hal ini penyebab santri cepat merasa bosan yaitu karena kegiatan *fun day* yang dilakukan disetiap bulannya belum ada yang baru. Selain itu juga karena karena santri bosan dengan *fun day* selalu diadakan di masjid atas.

Permasalahan tersebut menjadikan ustaz berpikir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akhirnya mereka mendapatkan ide yaitu mengadakan kegiatan yang berbeda dengan sebelumnya yaitu kegiatan dengan sistem jelajah yang menggunakan beberapa pos dimana disetiap pos santri akan berperan aktif untuk menjawab pertanyaan dari ustaz dan setelah itu mereka akan mendapatkan bintang sebagai poin bagi kelompok mereka. Peneliti melihat respon santri telah menunjukkan rasa antusiasnya dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hal ini berarti gagasan yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh ustaz berhasil mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri santri.²²¹

e. Kreativitas *Process* pada *Fun Day* UAS

Kreativitas *process* pada *fun day* UAS yaitu ustaz menyadari adanya permasalahan berupa adanya santri yang belum bisa membaca dan menulis. Mereka menginginkan santri tersebut agar tetap bisa mengikuti kegiatan UAS. Akhirnya mereka mencari solusi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini mereka mendapatkan ide yaitu dengan mengumpulkan santri tersebut menjadi beberapa

²²¹Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

kelompok. Disetiap kelompok akan didampingi oleh ustaz yang akan membacakan soal dan menuliskan jawaban santri. Ide tersebut berhasil mengatasi permasalahan. Santri yang belum bisa membaca dan menulis tetap dapat mengerjakan soal UAS.²²²

Kreativitas *process* dari tahap pengalaman hingga verifikasi yang dilakukan oleh ustaz TPQ Darul Abror dalam setiap kegiatan *fun day* sesuai dengan teori dalam bukunya Tritjahyo Danny Soesilo yang menjelaskan bahwa seseorang yang kreatif akan sensitif terhadap lingkungan termasuk sensitif terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setelah mengetahui adanya permasalahan tersebut, mereka akan memikirkannya dan mencari jawaban yang luas dan memuaskan untuk mengatasi permasalahan tersebut.²²³ Selain itu, kreativitas yang dilakukan oleh ustaz TPQ Darul Abror juga sesuai dengan pernyataan Cambell dalam bukunya Abu Darin yang mengatakan bahwa orang yang kreatif mampu untuk memecahkan masalah dan mendatangkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini ustaz telah melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam diri santri dan menjadikan mereka lebih baik lagi dalam melakukan shalat.²²⁴

3. Kreativitas *Press*

Kreativitas *press* yaitu kreativitas berupa adanya dukungan dan dorongan untuk melakukan dan menciptakan sesuatu yang berbeda atau peka terhadap permasalahan yang terjadi dan mencoba memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Press* dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri atau berasal dari luar diri mereka yaitu lingkungan.²²⁵ Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa pada kelima kegiatan *fun day* yang telah dilakukan oleh ustaz TPQ Darul Abror, sudah terdapat kreativitas *press* dalam diri mereka yaitu:

²²²Observasi Kegiatan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²²³Tritjahyo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 32.

²²⁴Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas....*, hlm. 12.

²²⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 14.

a. *Press* dari Dalam

Kreativitas *press* dari dalam dapat dilihat dari ustaz yang mengajukan diri sebagai penanggung jawab setiap kegiatan *fun day*. Pada saat proses perencanaan, divisi kegiatan memberikan kesempatan kepada semua ustaz untuk menjadi penanggung jawab kegiatan *fun day*. Kesediaan mereka menunjukkan adanya dukungan dari dalam diri mereka sendiri untuk melakukan sesuatu yang baru dimana didalam kegiatan tersebut mereka bebas mengekspresikan kemampuan dan kreativitas mereka.²²⁶ Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam bukunya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati yang menerangkan bahwa orang yang kreatif akan melibatkan dirinya pada proses berpikir yang kreatif.²²⁷

b. *Press* dari Luar atau Lingkungan

1) *Fun Day* Dongeng

Kreativitas *press* dari luar yang terdapat dalam *fun day* dongeng yaitu berasal dari kegiatan tersebut yang kurang berhasil dan menyebabkan anak bermain sendiri serta tidak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ustaz. Keadaan tersebut mendorong ustaz Dien Fadilah berpikir kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.²²⁸

2) *Fun Day* Film

Pada kegiatan *fun day* film, *press* yang berasal dari luar yaitu sikap santri yang susah dikondisikan untuk tenang dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mendorong ustaz berpikir kreatif untuk mengatasi tersebut. Dalam ini mereka memutar lagu-lagu untuk menarik perhatian santrinya.²²⁹

²²⁶Observasi Kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November s/d 24 Desember 2019.

²²⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 14.

²²⁸Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

²²⁹Hasil Wawancara dengan Oktiawati Selaku Penanggung Jawab *Fun Day* Film pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 pukul 17.10 di Masjid Pondok Pesantren Darul Abor

3) *Fun Day* Praktik Shalat

Press dari luar yang terjadi pada *fun day* praktik shalat yaitu berupa kemungkinan santri akan bosan dengan diadakannya praktik shalat yang memang sudah sering dilakukan. Oleh karena itu ustaz terdorong untuk berpikir kreatif mengatasi hal tersebut. Disini ustaz akhirnya merancang kegiatan praktik shalat dengan konsep yang berbeda dengan biasanya agar santri tidak merasa bosan.²³⁰

4) *Fun Day* Jelajah

Pada kegiatan *fun day* jelajah, ustaz dihadapkan pada kondisi yang belum terpikirkan sebelumnya, yaitu hujan turun sebelum kegiatan dimulai hingga kegiatan dilakukan. Dalam hal tersebut berarti terdapat dorongan dari luar bagi ustaz untuk berpikir kreatif. Ustaz diharuskan untuk kreatif mengonsep kembali kegiatan *fun day* jelajah yang sebelumnya telah direncanakan di beberapa pos yang berjauhan dan mengharuskan santri keluar ruangan. Akhirnya mereka mengganti posisi tiap posnya. Semua pos diganti menjadi berada di dalam ruangan. Hal ini untuk menghindari santri dari hujan yang turun agar kegiatan tetap dapat terlaksana.²³¹

5) *Fun Day* UAS

Press dari luar yang terdapat pada *fun day* UAS yaitu adanya beberapa santri yang belum bisa membaca dan menulis. Hal ini mendorong ustaz untuk berpikir kreatif agar santri tersebut tetap dapat mengikuti kegiatan UAS yang sifatnya tertulis.²³²

Kreativas *press* yang terjadi dalam setiap kegiatan *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror sesuai dengan teori dalam bukunya Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni yang berjudul *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing* yang menjelaskan bahwa

²³⁰Observasi Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²³¹Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²³²Observasi Kegiatan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

lingkungan mampu mendorong seseorang untuk bereksporasi dan berpikir kreatif dalam menghadapi sesuatu.²³³

4. Kreativitas *Product*

Kreativitas *product* adalah kreativitas berupa kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, unik, dan bernilai baik berupa gagasan maupun karya nyata. Kreativitas *product* yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror pada kegiatan *fun day* yaitu:

a) *Fun Day* Dongeng

Product dari *fun day* dongeng yaitu berupa upacara sederhana dalam rangka memperingati hari Pahlawan yang sekaligus dilakukan untuk mengembalikan kondisi pembelajaran menjadi kondusif kembali.²³⁴

b) *Fun Day* Film

Product dari *fun day* film yaitu berupa PPT yang berisi foto-foto Khulafaur Rasyidin yang murni dibuat oleh ustaz TPQ Darul Abror sendiri.²³⁵

c) *Fun Day* Praktik Shalat

Product dari *fun day* praktik shalat yaitu berupa gagasan baru untuk melakukan praktik shalat dengan konsep per pos yang berbeda dengan praktik shalat yang telah dilakukan sebelumnya.²³⁶

d) *Fun Day* Jelajah

Product dari *fun day* jelajah yang berupa kegiatan *fun day* jelajah itu sendiri. Hal ini karena *fun day* jelajah merupakan bentuk kegiatan yang pertama kali dilakukan di TPQ Darul Abror. Dalam kegiatan ini ustaz mengemas kegiatan pembelajaran melalui pos-pos yang dalam setiap posnya melibatkan peran santri secara langsung.²³⁷

²³³Susilo Rahardjo dan Edris Zamroni, *Teori dan Praktik....*, hlm. 137.

²³⁴Observasi Kegiatan *Fun Day* Dongeng di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 pukul 16.10 WIB.

²³⁵Observasi Kegiatan *Fun Day* Film di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 pukul 16.10 WIB.

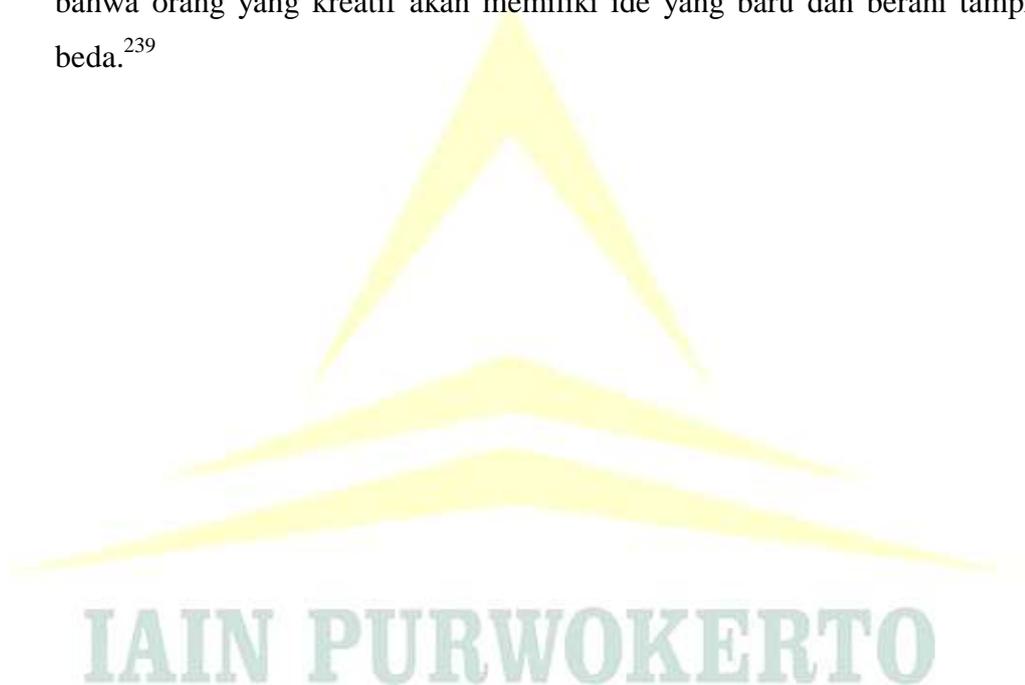
²³⁶Observasi Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²³⁷Observasi Kegiatan *Fun Day* Jelajah di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

e) *Fun Day* UAS

Product dari *fun day* UAS yaitu berupa soal-soal yang digunakan untuk evaluasi atau UAS. Soal tersebut murni buatan ustaz TPQ Darul Abror dan bukan hasil kutipan dari sumber yang sudah ada.²³⁸

Kreativitas *product* yang dimiliki oleh ustaz dalam pembelajaran *fun day* sesuai dengan teori dalam bukunya Tritjahyo Danny Soesilo. Dalam buku tersebut dipaparkan bahwa orang kreatif akan memiliki keterampilan berpikir rasional yaitu mereka mampu menciptakan gagasan yang baru dan unik. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Soenarno yang mengatakan bahwa orang yang kreatif akan memiliki ide yang baru dan berani tampil beda.²³⁹



²³⁸Observasi Kegiatan *Fun Day* UAS di TPQ Darul Abror pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019 pukul 16.10 WIB.

²³⁹Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas....*, hlm. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kreativitas ustaz dalam proses pembelajaran *fun day* yang dilakukan di TPQ Darul Abror dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror sudah baik. Dalam setiap kegiatan *fun day* yang dilakukan sudah melibatkan kreativitas para ustaz baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Perencanaan berisi tentang bagaimana ustaz merancang kegiatan mulai dari tujuan yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang hendak dilakukan, hingga prosedur pelaksanaannya. Pelaksanaan berisi tentang bagaimana ustaz menerapkan rencana yang telah disusun. Evaluasi berisi tentang bagaimana tanggapan ustaz terhadap *fun day* yang telah dilakukan, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Semua masukan dari ustaz diterima dan dijadikan sebagai masukan agar kegiatan *fun day* selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Kreativitas yang dimiliki oleh ustaz TPQ Darul Abror dalam melakukan kegiatan *fun day* baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah memenuhi *four P's of creativity* yang terdiri dari *person, process, press, dan product*. Keempat kreativitas tersebut telah ada dalam diri ustaz dan digunakan untuk menciptakan kegiatan *fun day* yang menyenangkan dan bermakna bagi santri mereka.

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh ustaz TPQ Darul Abror kepada santrinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama Islam serta menjadikan mereka pribadi yang taat agama dengan selalu melakukan kebaikan dan melaksanakan kewajibannya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya terdapat kendala yang terjadi. Hal tersebut dijadikan sebagai pelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam menjalankan tugas sebagai ustaz di TPQ Darul Abror.

B. Kritik dan Saran

1. Bagi Pengurus

Bagi pihak pengurus sebaiknya mereka mampu menambah dan melengkapi fasilitas TPQ agar kegiatan yang hendak dilakukan oleh ustaz dapat berjalan lebih baik dan mereka mampu untuk lebih mengeluarkan kreativitas yang dimiliki dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di TPQ. Pengurus juga sebaiknya lebih menunjukkan keaktifan mereka dalam setiap kegiatan *fun day*. Dari lima kegiatan *fun day* yang peneliti teliti, sebagian besar ustaz yang menjadi penanggung jawab kegiatan adalah ustaz baru. Seharusnya pengurus mampu menjadi contoh bagi ustaz lainnya agar mereka lebih semangat dalam mengajar di TPQ. Pengurus juga sebaiknya melakukan pelatihan bagi para ustaz agar mereka memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam mengajar.

2. Bagi Ustaz TPQ Darul Abror

Sebagai seorang pendidik, ustaz sebaiknya selalu meningkatkan kemampuannya. Baik kemampuan dalam mengajar, menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas, maupun meningkatkan kreativitas yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa dan lebih memudahkan mereka untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustaz.

Dalam menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan *fun day* hendaknya ustaz menyesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan agar nantinya dapat diterima dengan baik oleh santri. Selain itu dalam menentukan bentuk kegiatan juga harus benar-benar memperhatikan kondisi atau keadaan lingkungan TPQ serta banyaknya waktu yang tersedia. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar serta tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Sebagai ustaz TPQ Darul Abror yang dalam mengajar dilakukan secara ikhlas tanpa ada imbalan secara langsung dari TPQ, sebaiknya

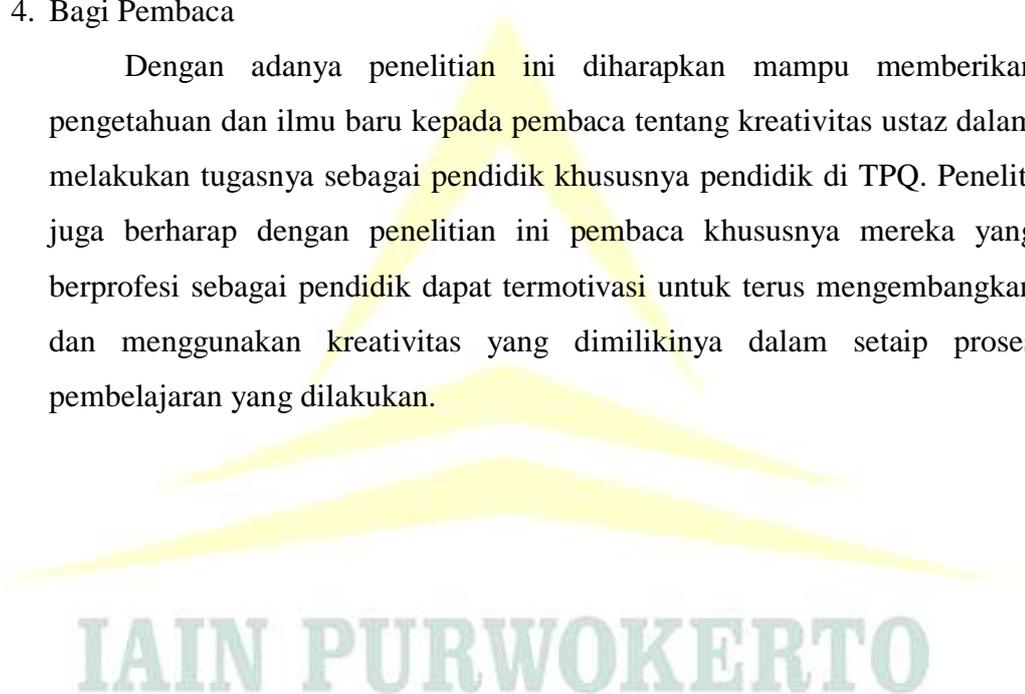
mereka terus semangat dalam mengajar santrinya dan tetap melakukan segala bentuk tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya.

3. Bagi Santri TPQ Darul Abror

Seorang santri yang telah mendapatkan ilmu dari TPQ hendaknya mereka tidak hanya menjadikan ilmu tersebut sebagai pengetahuan semata, mereka harus mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya dalam kehidupan mereka. Selain itu sebagai seorang santri hendaknya selalu menghormati ustaz mereka karena ustaz adalah orang tua yang mendidik mereka di TPQ.

4. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada pembaca tentang kreativitas ustaz dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik khususnya pendidik di TPQ. Peneliti juga berharap dengan penelitian ini pembaca khususnya mereka yang berprofesi sebagai pendidik dapat termotivasi untuk terus mengembangkan dan menggunakan kreativitas yang dimilikinya dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

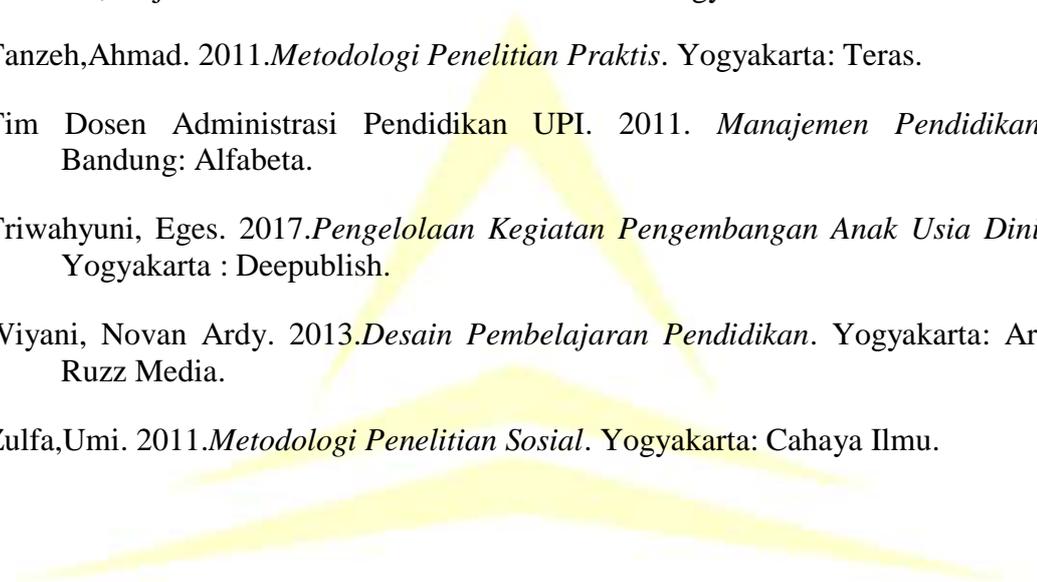


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Prudent Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Heru dkk. 2016. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matin. 2014. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, Dewi. 2018. *Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus pada Kegiatan Fun Day Darul Abror Watumas Purwokerto Utara)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, Susilo dan Edris Zamroni. 2019. *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bina Aksara.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2017. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudarma, Momon. 2014. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuni, Eges. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepublish.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Pembelajaran *Fun Day*

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pencetus Kegiatan *Fun Day*

- a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Darul Abror?
- b. Bagaimana sejarah diadakannya kegiatan *fun day* di TPQ Darul Abror?
- c. Apasajakah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran melalui *fun day*?

2. Pimpinan TPQ Darul Abror

- a. Apasajakah tugas pengurus dalam setiap bidang yang menjadi tanggung jawab mereka?
- b. Apasajakah fasilitas yang dimiliki oleh TPQ Darul Abror?
- c. Kegiatan apakah yang pernah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ustaz dalam mengajar?
- d. Apakah harapan pengurus terhadap ustaz TPQ Darul Abror?
- e. Bagaimanakah pendekatan yang dilakukan kepada para santri agar mereka terus semangat mengaji?

3. Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror

- a. Bagaimanakah sejarah diadakannya *fun day*?
- b. Apasajakah tujuan diadakannya *fun day*?
- c. Apasajakah bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan *fun day*?
- d. Bagaimanakah berlangsungnya kegiatan *fun day* mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
- e. Usaha apa yang pernah dilakukan untuk meningkatkan kreativitas ustaz?

4. Ustaz Penanggung Jawab Kegiatan *Fun Day*

- a. Bagaimana proses perencanaan kegiatan *fun day* yang hendak dilakukan?
- b. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan *fun day*?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TPQ Darul Abror
2. Letak geografis TPQ Darul Abror
3. Visi dan Misi TPQ Darul Abror
4. Struktur Kepengurusan TPQ Darul Abror
5. Daftar nama santri
6. Daftar nama ustaz



Lembar Observasi Ke-1

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Tempat : Masjid Bawah TPQ Darul Abror

Kegiatan : *Fun Day* Dongeng

Penanggung Jawab : Pak Juen, Pak Nurul Hakim, Bu Alfiah, dan Bu Nisa

Kegiatan yang terjadi :

1. Dongeng yang dibawakan kurang menarik perhatian.
2. Ustaz hanya diam berdiri dan duduk di depan santi tanpa disertai gerakan yang menarik.
3. Santri mengobrol sendiri.
4. Ustaz Dien Fadhilah mengambil alih kegiatan dan melakukan upacara sederhana memperingati hari Pahlawan.
5. Anak kondusif kembali.
6. Santri bernama Devtriana yang berusia 4 tahun dari kelas Abu Bakar maju kedepan untuk menjawab pertanyaan pada saat evaluasi.
7. Ustaz Oktiawati memberikan pendapat terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada saat proses evaluasi kegiatan.

IAIN PURWOKERTO

Lembar Observasi Ke-2

Hari, Tanggal : Selasa, 26 November 2019

Tempat : Masjid Bawah TPQ Darul Abror

Kegiatan : *Fun Day* Film

Penanggung Jawab : Pak Moh. Imam Baehaqi, Pak Amri, Bu Oktiawati, Bu Din Adn Putri

Kegiatan yang terjadi :

1. Santri mulai datang ke masjid
2. Ustaz memutar lagu-lagu dan mengkondisikan siswa untuk memulai kegiatan
3. Berdoa bersama membaca Asmaul Husna
4. Memutar Film. Ustaz tidak memberikan penjelasan film tersebut pada saat film diputar
5. Menampilkan PPT berisi gambar Khulafaur Rasyidin dan melakukan tanya jawab dengan santri
6. Santri antusias dalam menjawab pertanyaan
7. Ustaz memberikan hadiah kepada santri yang dapat menjawab pertanyaan
8. Ada santri yang mengambek karena tidak kebagian hadiah setelah menjawab pertanyaan

IAIN PURWOKERTO

Lembar Observasi Ke-3

- Hari, Tanggal : Selasa, 03 Desember 2019
- Tempat : Masjid Bawah TPQ Darul Abror
- Kegiatan : *Fun Day* Praktik Shalat
- Penanggung Jawab : Pak Imam Baehaqi, Pak Nurul Hakim, Bu Fatma
Muyasaroh, dan Bu Asyiqol Walidah
- Kegiatan yang terjadi :
1. Setelah berdoa bersama, Pak Imam Baehaqi memberikan lintingan berisi nomor untuk pembagian kelompok.
 2. Santri diminta mengambil satu lintingan.
 3. Santri berkumpul sesuai dengan nomor lintingan yang diperolehnya.
 4. Santri memulai kegiatan praktik shalat dengan melalui beberapa pos.
 5. Setiap pos dipandu oleh beberapa ustaz.
 6. Pada akhir kegiatan, santri dikumpulkan menjadi satu dan melakukan praktik shalat bersama. Ustaz mengawasi santri.
 7. pada saat evaluasi kegiatan, ustaz Dien memberikan masukan bagi penanggung jawab kegiatan bahwa pembagian kelompok dengan sistem lintingan memakan waktu yang cukup lama sehingga waktu untuk praktik shalat hanya sebentar.

Lembar Observasi Ke-4

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Desember 2019

Tempat : Masjid Bawah TPQ Darul Abror

Kegiatan : *Fun Day* Jelajah

Penanggung Jawab : Bu Amri Lili, Bu Alfiyah, Bu Sri Wahyuni, dan
Bu Rachmawati Nur Arum

Kegiatan yang terjadi :

1. Ustaz mempersiapkan kegiatan sebelum santri datang
2. Ustaz memposisikan dirinya di posnya masing-masing
3. Pak Imam Baehaqi memberikan pertanyaan kepada santri yang telah dikelompokan. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan berarti mereka yang boleh memulai pos pertama
4. Terdapat ustaz yang bertugas mendampingi setiap kelompok dan mengarahkan mereka untuk menuju ke pos selanjutnya
5. Santri diberi bintang sebagai bentuk penilaian dari pertanyaan yang telah dijawab.
6. Kelompok yang teraktif, terceria, dan mendapatkan bintang terbanyak diberi hadiah sebagai penghargaan.

Lembar Observasi Ke-5

- Hari, Tanggal : Selasa, 24 Desember 2019
- Tempat : Masjid Bawah TPQ Darul Abror
- Kegiatan : *Fun Day* UAS
- Penanggung Jawab : Pak Antin Thista Kusuma, Pak Alvin Mubarq, Bu Rahma Danisa, Bu Oktiawati, Bu Nisa Riftianah, dan Bu Sri Wahyuni
- Kegiatan yang terjadi :
1. Ustaz mengelompokan santri sesuai dengan kelas masing-masing
 4. Ustaz memisahkan santri yang belum bisa membaca dan menulis
 5. Ustaz mengelompokan santri tersebut kedalam beberapa kelompok
 4. Setiap kelompok didampingi oleh beberapa ustaz
 5. Santri diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan 20 soal
 6. Setelah kegiatan selesai, ustaz mengoreksi bersama jawaban santri
 7. Pada saat evaluasi kegiatan, ustaz mengevaluasi sistem penilaian yang dirasa kurang tepat.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Anton Thista Kusuma

Jabatan : Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror

Waktu : Kamis, 14 Novemeber 2019

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Darul Abror

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak. Saya mau tanya-tanya tentang kegiatan *fun day*.

Informan : Enggih bu monggoh.

Peneliti : Sebenarnya apakah tujuan dari diadakannya kegiatan *fun day*?

Informan : Tujuan diadakannya *fun day* yaitu untuk senang-senang anak dengan belajar sambil bermain. Mereka bisa mempraktikan materiyang sudah diajarkan. *Fun day* juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Namun pada dasarnya biar anak seneng dan ngga bosan setiap hari belajar.

Peneliti : Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan dalam *fun day* apa saja pak?

Informan : Pada minggu pertama kegiatannya itu ada menggambar untuk kelas Ali bin Abi Thalib dan mewarnai untuk kelas Abu Bakar. Pada minggu kedua kegiatannya yaitu dongeng untuk semua kelas. Minggu ke tiga yaitu permainan Islami. Jadi santri belajar sambil bermain. Seperti hafalan suratan pendek atau dengan mencari jejak. Kemudian minggu ke empat yaitu praktik shalat

Peneliti : Saya juga ingin bertanya terkait proses pelaksanaan *fun day* mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Itu bagaimana nggih pak?

Informan : Untuk perencanaan kegiatan *fun day* itu dilakukan setelah

kegiatan *fun day* selesai. Ustaz diminta untuk kumpul. Mereka ditanya siapa yang mau untuk menjadi pj *fun day* berikutnya. Semua teknis pelaksanaannya terserah pj, sekreasi mereka. Namun apabila tidak ada yang bersedia, maka divisi kegiatan yang akan menjadi pj. Kemudian untuk proses pelaksanaannya, dimulai dengan membaca doa asmaul husna, kemudian pengenalan ustaz, pemberitahuan kegiatan yang akan dilakukan, ice breaking, kemudian baru masuk ke kegiatan intinya. Setelah itu untuk evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai ustaz dikumpulkan dan akan ditanya bagaimana *fun day* hari ini, kekurangannya apa, dan solusinya apa.

- Peneliti : Untuk ustaz sendiri, apakah ada kegiatan untuk meningkatkan kreativitas yang pernah dilakukan bagi mereka?
- Informan : Belum ada. Karena kesibukan dari para ustaz, seperti kuliah dan kegiatan pondok.
- Peneliti : Baik pak. Terimakasih banyak untuk informasinya.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Sumber : Fitria Nur Azizah

Jabatan : Ustaz Pelopor Kegiatan *Fun Day*

Waktu : Sabtu, 16 Novemebr 2019

Tempat : Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)

- Peneliti : Assalamu'alaikum mba, pertama mohon maaf mengganggu waktunya mba Fifi. Saya ingin bertanya terkait kegiatan *fun day* yang ada di TPQ Darul Abror?
- Informan : Mboten nopo-nopo nduk, bade tangled nopo mawon nggih nduk?
- Peneliti : Pertama bade tangled terkait sejarah TPQ riyin mba, mba Fifi ngertos mboten nggih?
- Informan :TPQ niku mulai enten tahun 1996. Sederenge enten pondok, abah mpun ngadakaken TPQ riyin nduk. Pas niku sing ngajar Abah kiambek. Teras abah juga mendirikan pondok pesantren. Teng mriku santri ne ken mucal teng TPQ. Ketua TPQ sing mba ngertos niku enten pak Rohmad, pak Heri, pak Ohid, pak Adnan, kalih saniki pak Hafid. Trus tangled nopo malih nduk?
- Peneliti : Nek *fun day* kiambek, niku mulai enten kapan nggih mba?
- Informan : *Fun day* niku mulai enten bulan Juli 2016. Sing nggagas kegiatan niku kulo kalih pak Sopyan selaku menteri pendidikan pas niku
- Peneliti : Tujuan diadakaken fun day niku nopo nggih mba?
- Informan : Tujuanne sebenere ngge motivasi lare-lare ken semangat terus ngaose teng TPQ, juga ngge meningkatkan kreativitas lare nduk.
- Peneliti : Kegiatan teng fun day niku nopo mawon mba?
- Informan : Teng *fun day* niku kegiatan tiap minggu ne benten-benten

nduk, *fun day* kan seminggu sekali nggih, dados enten 4 macam kegiatan teng satu bulanne. Enten mewarnai, fashion show, praktik-praktik, kalih kreativitas minat bakat kados puisi, pidato, lan kaligrafi.

Peneliti : Evaluasi kangge kegiatan *fun day* niku kepriipun nggih mba?

Informan : Evaluasi kegiatan *fun day* niku pas selesai kegiatan nduk. Dados nek mpun kegiatan, ustaz mboten langsung wangsul, tapi kumpul riyin ngge evaluasi. Biar ustaz-ustaz juga lebih semangat ngajar tneg TPQ.

Peneliti : Pas kepengurusan mba Fifi, nate ngadakaken kegiatan khusus ngge ustaz mboten nggih?

Informan : Enten nduk. Kegiatan diklat guru TPQ. Niki sing BPH TPQ, divisi pendidikan, kalih divisi kegiatan. Divisi pendidikan pas niku enten pak imron kalih mba dewi. Divisi kegiatan kulo kiambek. Nopo malih nduk?

Peneliti : Mpun riyin nggih mba. Maturnuwun sanget mba, ngapunten dados nganggu mba Fifi sing bade istirahat.

Informan : mboten nduk. Nek kirang informasi nopo-nopo hubungi mawo nggih. InsyaAllah kulo bantu nduk.

Peneliti : Enggih mba. Maturnuwun sanget mba.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Novita Indriyani

Jabatan : Ustaz TPQ Darul Abror

Waktu : Sabtu, 16 Novemebr 2019

Tempat : Mushola Baiturrouf Pondok Pesantren Darul Abror

Peneliti : Assalamu'alaikum, Nof aku mau tanya-tanya tentang kegiatan *fun day*.

Informan : Iya mba, pripun?

Peneliti : Menurut Nofita, tujuan *fun day* niku nopo?

Informan : Nek menurutku tujuan *fun day* niku ngge merefresing otak anak dari kegiatan mengaji yang dilakukan setiap hari. Meningkatkan keakraban masing-masing santri yang berbeda kelas. Selain itu juga tidak hanya menghibur anak saja, tapi ada sisi edukasinya dengan meningkatkan kreativitas anak seperti dengan kegiatan mewarnai.

Peneliti : Terus menurut Nofita kreativitas ustaz saat ini pada kegiatan *fun day* gimana?

Informan : Menurutku masih kurang. Mereka masih terpaku pada kegiatan yang memang serung dilakukan sehingga kadang anak bosan. Dari pihak TPQ juga belum menyediakan program yang merata atau sesuai dengan tingkatan usia santri. Jadi kadang anak protes kenapa kegiatannya seperti itu. harusnya ada kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas ustaz.

Peneliti : Kemudian apa yang dilakukan saat hendak menjadi *fun day* dan apa saja kendala yang dihadapi?

Informan : Sebelum hari pelaksanaan, aku berlatih beberapa hari dengan sungguh-sungguh. Kemudian kendala yang dihadapi yaitu setiap anak belum bisa diawasi maksimal,

sehingga kurang efektif dan perlu adanya perhatian yang lebih dari tiap ustaz kepada anak.

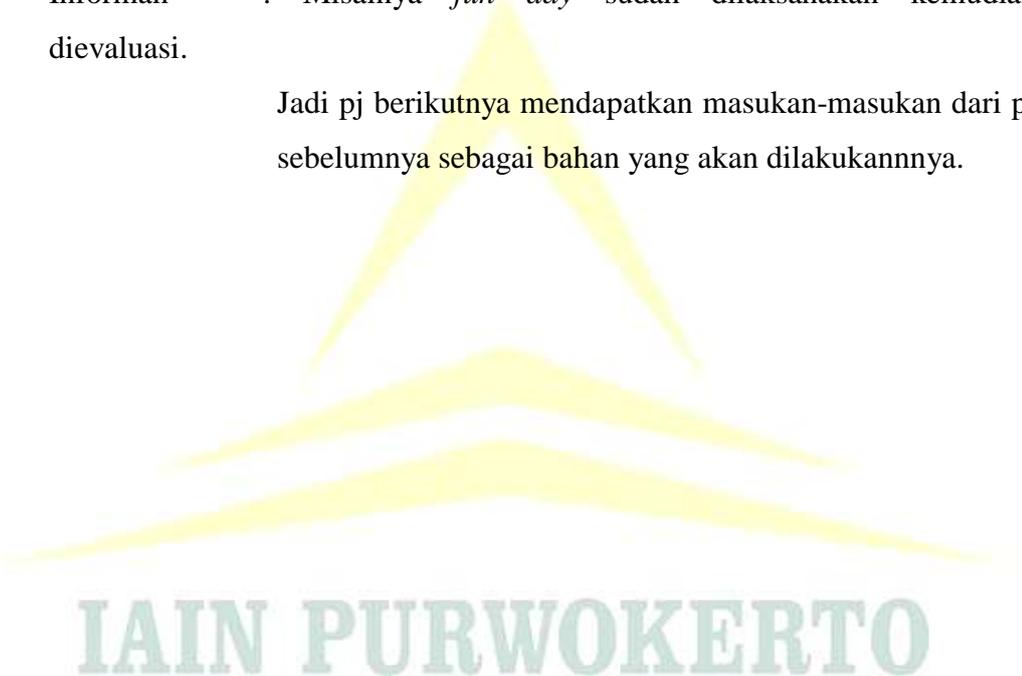
Peneliti : Bagaimana proses perencanaan *fun day* akhir-akhir ini?

Informan : Perencanaan akhir-akhir ini dilakukan secara mendadak, jadi kurang persiapan. *Fun day* yang seharusnya *fun* jadi tidak *fun*. Harusnya dilakukan perencanaan kegiatan untuk satu bulan sekali baik jenis kegiatannya maupun pjenya agar persiapan matang dan terkonsep secara mantap.

Peneliti : Untuk evaluasinya bagaimana?

Informan : Misalnya *fun day* sudah dilaksanakan kemudian dievaluasi.

Jadi pjen berikutnya mendapatkan masukan-masukan dari pjen sebelumnya sebagai bahan yang akan dilakukannya.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Sumber : Imam Baehaqi

Jabatan : Wakil Ketua TPQ Darul Abror

Waktu : Rabu, 15 Januari 2020

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Darul Abror

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, mau tanya-tanya tentang TPQ Darul Abror.

Informan : Iya silahkan mau tanya apa?

Peneliti : Tanya terkait tugas dari setiap kepengurusan pak, apa saja tugas-tugasnya?

Informan : Untuk rektor tugasnya yaitu membuat rencana dan memonitoring atau mengontrol seluruh kegiatan serta memotivasi ustaz dan santri. Sekretaris tugasnya yaitu membuat surat dan mengumumkan adanya rapat serta mencatat hasilnya. Bendahar tugasnya yaitu menarik infak dari santri setiap hari Rabu dan Sabtu, mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan TPQ, dan juga membiayai setiap kegiatan yang diadakan menggunakan uang yang dimiliki TPQ. Divisi pendidikan bertugas memberi arahan teknis mengajar yang baik, mengontrol setiap kelas, melakukan pelatihan dan pengarahan kepada ustaz, serta melihat sesuai tidaknya pelaksanaan dengan modul yang dipakai. Divisi kegiatan bertugas untuk menyusun suatu program yang menjadikan belajar sambil bermain, mengurangi kejenuhan santri dalam belajar, serta mengekspresikan kemampuan santri dan ustaz melalui kegiatan *fun day*.

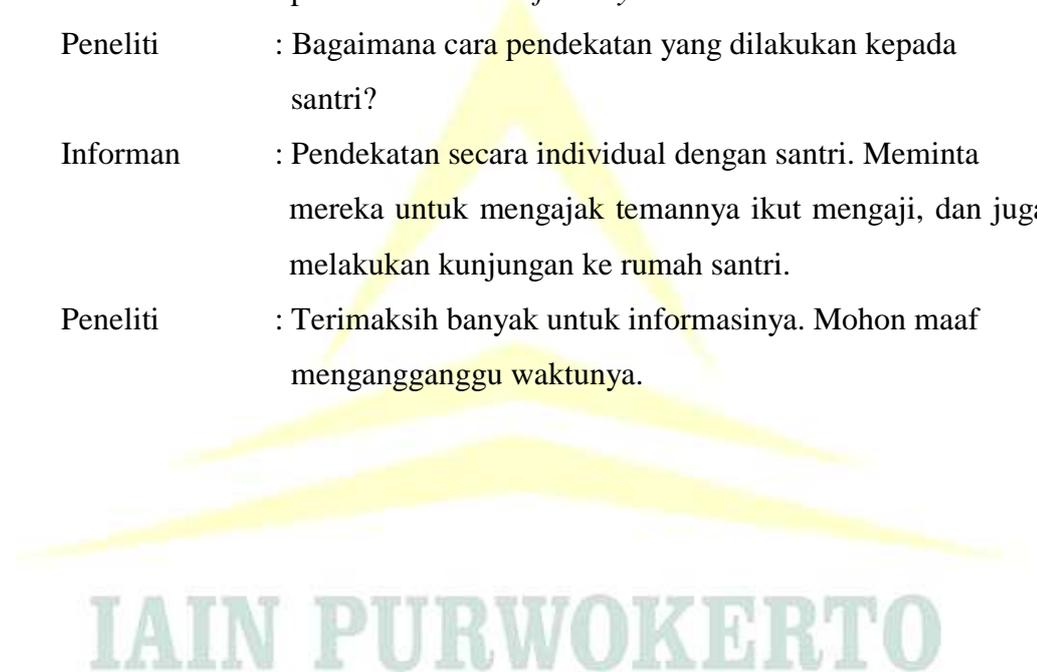
Peneliti : Bagaimana sistem pengangkatan pengurus di TPQ ini?

Informan : Dengan musyawarah bersama semua ustaz.

- Peneliti : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan dengan santri?
- Informan : Dengan pendekatan individual pada santri. Mengajak santri untuk mengajak teman lainnya agar ikut mengaji. Selain itu juga dengan kunjungan ke rumah santri.
- Peneliti : Apakah harapan terhadap TPQ?
- Informan : Harapannya yaitu ustaz akan mempunyai tanggung jawab yang penuh pada TPQ, TPQ bisa lebih maju dan keren baik dari segi fikih maupun akidahnya.
- Peneliti : Pak Ibe kan kemarin jadi PJ *fun day* praktik shalat, itu alasan mengadakan praktik shalat kenapa pak?
- Informan : Karena shalat itu kewajiban kita semua dan paling dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sifatnya penting.
- Peneliti : Proses perencanaan dari kegiatan tersebut seperti apa pak?
- Informan : Pertama kita melakukan rapat untuk menentukan teknisnya. Kita berdiskusi apakah akan ada pos-pos atau tidak, dan jika ada maka setiap pos diisi kegiatan apa saja. Disitu kita sepakat menggunakan 4 pos dengan gerakan yang berbeda setiap posnya.
- Peneliti : Perbedaan dengan *fun day* praktik shalat yang sudah pernah dilakukan apa pak?
- Informan : Perbedaannya sekarang ada pos-posnya, ada pelatihan privatnya, dulu tidak. Ketika praktik berjamaah juga dilatih secara privat.
- Peneliti : Apakah tujuan adanya pos?
- Informan : Untuk mengurangi kejenuhan santri dan menambah pemahaman mereka.
- Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi pak?
- Informan : Pemahaman fikih shalat yang berbeda tiap ustaznya,

kedisiplinan santrinya yang kadang datang terlambat, dan juga keterbatasan waktu. Kita hanya ada waktu 1 jam untuk kegiatan tersebut.

- Peneliti : Kemudian solusi apakah yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Informan : Solusinya yaitu perlu diadakan keserasian antar usraz. mengatasinya?
- Peneliti : Apakah harapan untuk *fun day* berikutnya pak?
- Informan : Harapannya yaitu harus ada kepastian *fun day* dan adanya pelatihan untuk PJ *fun day*.
- Peneliti : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan kepada santri?
- Informan : Pendekatan secara individual dengan santri. Meminta mereka untuk mengajak temannya ikut mengaji, dan juga melakukan kunjungan ke rumah santri.
- Peneliti : Terimakasih banyak untuk informasinya. Mohon maaf mengganggu waktunya.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Sumber : Anton Thista Kusuma

Jabatan : Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror

Waktu : Minggu, 19 Januari 2020

Tempat : Sanggar Yatim Mandiri, Datar, Sumbang

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak, saya mau bertanya tentang proses perencanaan fun day UAS. Prosesnya gimana nggih Pak?

Informan : Setelah ditentukan bebera ustaz yang bertugas sebagai PJ teknis pelaksanaan UAS, jumlah soalnya, dan juga tipe soal yang akan diujikan selain itu juga membahas mengenai sistem penilaiannya dan pembuat soal untuk tiap kelasnya.

Peneliti : Setelah itu apakah ustaz melakukan rapat intern lagi?

Informan : Setelah kami menentukan pembuat soal untuk tiap kelas kelasnya, kami melakukan rapat intern dengan ustaz pembuat soal untuk yang sama. Kami membuat soal dan juga kunci jawabannya. Soal terdiri dari 20 soal. 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal essay. Untuk sistem penilainya yaitu setiap soal benar diberi skor 5 sedangkan soal yang dijawab salah tidak mendapat skor.

Peneliti : Baik pak. Terimakasih banyak untuk informasinya.

HASIL WAWANCARA

Sumber : Oktiawati

Jabatan : Ustaz TPQ Darul Abror

Waktu : Selasa, 21 Januari 2020

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Darul Abror

Peneliti : Assalamu'alaikum Okti, mau tanya terkait fun day film.
Proses perencanaannya seperti apa?

Informan : Untuk perencanaan kita lakukan melalui beberapa kali rapat. Rapat pertama dilakukan oleh semua PJ dengan didampingi oleh pak Ibe dan bu Nofita. Pada rapat ini kami membahas konsep dan teknisnya. Disini terjadi perdebatan antar PJ.

Peneliti : Perdebatan seperti apa?

Informan : Pak Ibe minta yang ditampilkan cukup foto atau film saja. Sedangkan saya ingin menampilkan keduanya.

Peneliti : Terus bagaimana?

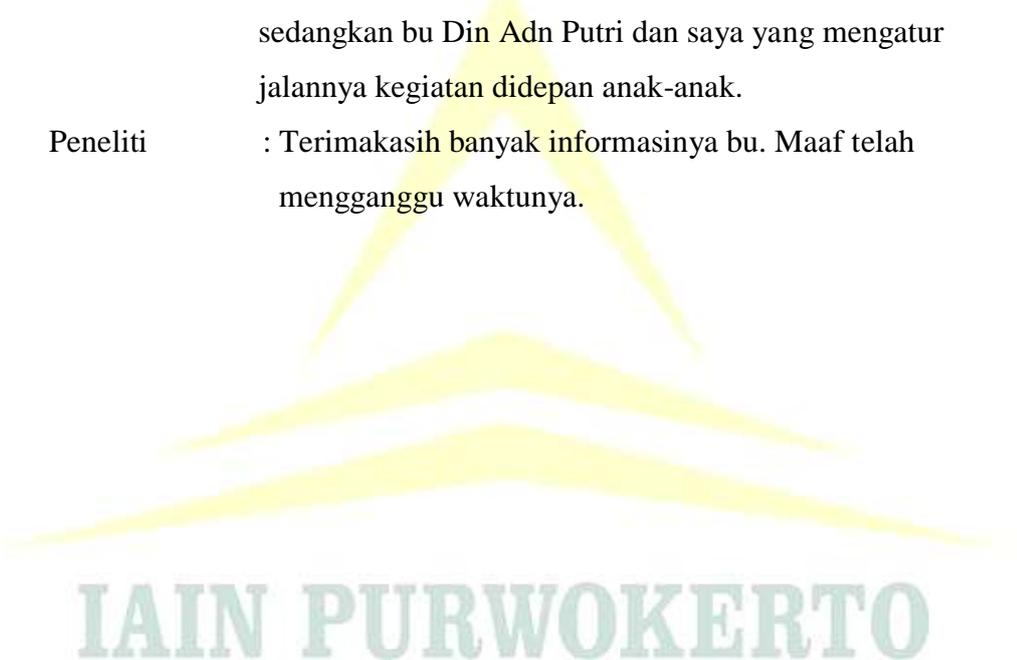
Informan : Kemudian untuk hasil rapatnya, disepakati akan ada. Kemudian untuk pemutaran film nya itu selama 20 menit. Film yang diputarkan yaitu film tentang khulafaurrasyidin. Pada rapat pertama juga membahas mengenai pembagian tugas. Disini pak Ibe dan pak Amri bertugas untuk menyiapkan LCD. Bu Adin menyiapkan foto-foto, saya menyiapkan film dan musik pra acaranya. Untuk moderator diawal yaitu pak Imam dan pak Amri. Moderator intinya saya dan bu Adin.

Peneliti : Apakah ada rapat intern ke dua?

Informan : Iya ada. Rapat kedua dilakukan hanya bersama PJ ba'da madin jam set 10 malam.

Peneliti : Pada rapat itu membahas apa saja?

- Informan : Rapat rapat itu kami mimilih film, foto, dan juga lagu yang akan digunakan pada saat *fun day*. Kemudian untuk foto-foto kami jadikan dalam bentuk PPT. Soal juga kami buat dalam bentuk PPT.
- Peneliti : Setelah itu ada rapat lagi atau tidak?
- Informan : Ada. Rapat yang terakhir dilakukan pada hari itu juga tapi jam dua siang. Pada saat itu kami melakukan gladi bersih. Pada saat itu tiba-tiba ada kabar jika pak Amri tidak bisa hadir dalam kegiatan nanti sorenya. Akhirnya pembagian tugas kami atur lagi yaitu pak Imam yang sebagai operator, sedangkan bu Din Adn Putri dan saya yang mengatur jalannya kegiatan didepan anak-anak.
- Peneliti : Terimakasih banyak informasinya bu. Maaf telah mengganggu waktunya.



IAIN PURWOKERTO

DOKUMENTASI KEGIATAN *FUN DAY* TPQ DARUL ABROR



Kegiatan *Fun Day* Dongeng TPQ Darul Abror



Kegiatan *Fun Day* Dongeng TPQ Darul Abror



Kegiatan *Fun Day* Dongeng yang dikondisikan oleh usatz Dien Fadilah



Kegiatan *Fun Day* Film Khulafaur Rasyidin TPQ Darul Abror



Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat Pada Saat Latihan Gerakan Wudhu



Kegiatan *Fun Day* Praktik Shalat TPQ Darul Abror



Kartu Pos Santri Pada Kegiatan *Fun Day* Jelajah TPQ Darul Abror



Kegiatan *Fun Day* UAS TPQ Darul Abror

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yiska Purniti
NIM : 1617402044
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Risun
Ibu : Win Purnawati
Alamat Asal : Penambongan, Rt. 02 Rw. 06 Kel. Penambongan,
Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi 1 Penambongan
- b. SD Negeri I Penambongan
- c. SMP Negeri 2 Purbalingga
- d. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
- e. IAIN Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

- a. Komunitas Rumah Bahasa
- b. HMI IAIN Purwokerto

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 24 April 2020



Yiska Purniti

NIM. 1617402044